



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



RSKO
JAKARTA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



RENCANA KINERJA TAHUNAN RSKO JAKARTA 2022



RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak Nomor 75, Cibubur – Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 (Hunting) Faksimili (021) 87711970

Situs Website : www.rskojakarta.com



KARS-SERT/1452/I/2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2022 Rumah Sakit ketergantungan Obat Jakarta telah tersusun.

Seiring dengan perkembangan pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dan memperhatikan permintaan masyarakat akan layanan, khususnya pada layanan kasus penyakit Napza, pada tahun 2022 ini Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta akan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan yaitu **“Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam Rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”**. Kegiatan tersebut yang utama adalah pembangunan infrastruktur layanan dan pemenuhan peralatan medis dengan teknologi yang dibutuhkan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang telah disusun ini bersifat dinamis, dapat mengalami perubahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang timbul akibat adanya kebijakan pemerintah serta perkembangan internal Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Kami harapkan kegiatan yang ada dalam RKT ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi. Kepada seluruh penanggung jawab kegiatan, PPK dan ULP untuk berkoordinasi dengan baik dalam pelaksanaannya.

Akhirnya kami sampaikan bahwa RKT ini dibuat untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta pencapaian target kinerja pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2022.

Jakarta, Mei 2022
Plt. Direktur Utama



dr. R. Soeko Werdi Nindito D. MARS
NIP 196712212002121002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
EXECUTIVE SUMMARY	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum	2
1.3 Visi dan Misi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta	3
1.4 Tata Nilai dan Budaya RSKO Jakarta	4
BAB II KINERJA RSKO TAHUN 2021	5
2.1 Kinerja Tahun 2021	5
2.1.1 Kinerja Berdasarkan IKU RSB	5
2.1.2 Kinerja Berdasarkan Indikator BLU	11
2.1.3 Kinerja Berdasarkan Target Pelayanan	15
2.1.4 Kinerja Berdasarkan Target Keuangan	19
2.1.5 Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan	24
2.2 Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Tahun 2021	31
BAB III RENCANA KINERJA TAHUN 2022	37
3.1 Gambaran Umum Kondisi 2022	37
3.2 Kegiatan Pelayanan Tahun 2022	39
3.3 Rencana Kerja Tahun 2022	44
3.4 Rencana Kinerja Tahun 2022	52
3.4.1 Proyeksi IKU RSB	52
3.4.2 Proyeksi Indikator BLU	56
3.4.3 Target Pelayanan	60
3.4.4 Target Keuangan	61
BAB IV PENUTUP	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1.a. Capaian Kinerja Berdasarkan IKU RSB	7
2.1.b. Capaian Kinerja Tambahan – SISROUTE Berdasarkan IKU RSB	8
2.2. Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator BLU	12
2.3. Target dan Realisasi Kinerja Layanan Tahun 2021	15
2.4. Rincian Target dan Realisasi Pendapatan, Tahun 2021	20
2.5. Anggaran Awal dan Revisi Anggaran Tahun 2021	25
2.6. Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target	26
3.1. Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2022	44
3.2. Matrik Keterkaitan Sasaran, Program, Strategi dan IKU Tahun 2022	50
3.3. Proyeksi Kinerja Berdasarkan IKU RSB 2022	52
3.4. Proyeksi Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU Tahun 2022	57
3.5. Target Kinerja Berdasarkan Pelayanan Tahun 2022	60
3.6. Target Kinerja Berdasarkan Target Pendapatan Tahun 2022	61
3.7. Target Anggaran Tahun 2022	61

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 2.1	Target dan Realisasi Jumlah Kunjungan Rawat Jalan tahun 2021	16
Grafik 2.2	Target dan Realisasi Jumlah Kunjungan IGD tahun 2021	16
Grafik 2.3	Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan laboratorium Tahun 2021	17
Grafik 2.4	Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Radiologi Tahun 2021	18
Grafik 2.5	Target dan realisasi Jumlah Penerimaan Resep Farmasi tahun 2021	18
Grafik 2.6	Target dan realisasi Jumlah Bed Occupancy Rate (BOR) tahun 2021	19
Grafik 2.7	Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2021	20
Grafik 2.8	Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Umum/Pribadi Tahun 2021	21
Grafik 2.9	Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Jaminan Perusahaan Tahun 2021	21
Grafik 2.10	Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Jaminan P2MKJN Tahun 2021	22
Grafik 2.11	Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Jaminan Pusat Haji Tahun 2021	23
Grafik 2.12	Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Covid – 19 Tahun 2021	24
Grafik 2.13	Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2021	33
Grafik 2.14	Alokasi dan Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2021	33
Grafik 2.15	Alokasi dan Realisasi Belanja Barang Tahun 2021	34
Grafik 2.16	Alokasi dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2021	34



RESUME EKSEKUTIF (*EXECUTIVE SUMMARY*)

Rencana Kinerja tahunan (RKT) RS. Ketergantungan Obat Jakarta merupakan penjabaran RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta dalam jangka waktu satu tahun kedepan dalam bentuk perencanaan kegiatan dan pembiayaannya, implementasi dan evaluasi pelaksanaan serta proyeksi pengembangan fungsi-fungsi strategis yang memungkinkan rumah sakit mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam RSB.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) RS. Ketergantungan Obat Jakarta 2022 merupakan tonggak tahun ketiga dalam Rencana Strategi Bisnis 2020 - 2024. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ini merupakan implementasi dari Visi Misi Rumah Sakit yang diterjemahkan dalam Tantangan Strategis, Analisa SWOT, Sasaran dan Peta Strategis, serta berbagai Indikator di tingkat organisasi. Dari Analisa tersebut disusun rencana program dan kegiatan berdasarkan kelompok sasaran strategis yang telah ditetapkan Rumah Sakit, sehingga diharapkan rencana program dan rencana kerja dapat sejalan dengan program strategis Rumah Sakit.

Pencapaian kinerja pendapatan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 43.090.505.001 atau tercapai sebesar 172% dari target pendapatan sebesar Rp 25.000.000.000. Realisasi belanja pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 87.045.989.297 atau tercapai 93,42% dari anggaran yang dialokasikan yaitu sebesar Rp 93.179.962.000.

Dalam RKT ini juga disusun target pendapatan dan rencana belanja RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2022. Target pendapatan tahun 2022 adalah sebesar Rp 27.500.000.000 sedangkan rencana belanja tahun 2022 sebesar Rp. 86.406.285.000.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap organisasi harus memiliki perencanaan yang baik. Baik perencanaan strategis jangka menengah (jangka waktu satu sampai dengan 5 tahun) maupun perencanaan jangka pendek (jangka waktu satu tahun kedepan).

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan perencanaan jangka pendek yang digunakan untuk mengantisipasi setiap perkembangan selama satu tahun kedepan dengan mengacu kepada perencanaan jangka menengah dalam hal ini Rencana Strategi Bisnis (RSB). Rencana Kinerja Tahunan RS sebagai dokumen operasional strategik memuat formulasi perencanaan kegiatan dan pembiayaannya, implementasi dan evaluasi perencanaan serta proyeksi pengembangan fungsi-fungsi strategis yang memungkinkan rumah sakit mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam RSB.

1.2. Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 49 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Adapun layanan unggulan RS Ketergantungan Obat Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Napza Komprehensif;
2. Sebagai pengampu layanan program rumatan metadon;
3. Memberi pelatihan dan pendidikan dari berbagai profesi di bidang pelayanan ketergantungan Napza (pelayanan akibat gangguan yang berhubungan dengan zat);
4. Menjadi bagian dari jejaring dunia melalui kolaborasi Badan Dunia (WHO, UNODC, UNAIDS) menyusun pedoman terapi dan pelatihan serta modul untuk kepentingan internasional, regional dan nasional;
5. Menjadi narasumber bagi pelatihan, pelayanan dan penyusunan perencanaan terapi ketergantungan Napza dan HIV/AIDS;
6. Menjadi bagian jejaring pelayanan kesehatan HIV/AIDS dalam promosi , preverensi, terapi dan penelitian;
7. Sebagai satu-satunya RS yang ditunjuk sebagai Pusat Pemeriksaan/ Narkotika dan Psikotropika sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 194/MENKES/SK/VI/2012.



Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, RS Ketergantungan Obat Jakarta menyusun perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. RS Ketergantungan Obat Jakarta telah menyusun perencanaan jangka menengah untuk lima tahun dalam bentuk Rencana Strategis Bisnis (RSB) tahun 2020 - 2024. RSB tersebut selanjutnya dijabarkan dalam perencanaan jangka pendek untuk satu tahun kedepan dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang memuat secara lebih rinci program dan kegiatan yang disusun.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2022 merupakan penjabaran pelaksanaan RSB pada tahun ke-3 yang ditekankan pada pengembangan prioritas layanan serta pengembangan sarana dan prasarana dan SDM untuk menunjang pelayanan. Layanan prioritas yang dikembangkan berupa layanan rawat jalan intensif adiksi, layanan adiksi terintegrasi, layanan psikoterapi, rawat inap umum dan rawat inap psikiatri. Adapun pengadaan sarana untuk mendukung prioritas layanan berupa pengadaan ruang psikoterapi dan pengembangan Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terintegrasi.

1.3. Visi dan Misi

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, RS Ketergantungan Obat Jakarta mengembangkan rumusan visi sebagai berikut: “Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”. Arah pengembangan RS Ketergantungan Obat Jakarta untuk pencapaian visi tahun 2020 – 2024 dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dlm bidang Ketergantungan Obat dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif berbasis mutu dan keselamatan pasien;
- b. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi dalam bidang Ketergantungan Obat dan adiksi lainnya;
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang Ketergantungan Obat dan adiksi lainnya.

Untuk mencapai visi misi tersebut, ditetapkan sasaran strategis sebagai target yang akan dicapai sehingga langkah – langkah yang dilakukan rumah sakit benar-benar terarah dan sesuai dengan rencana pengembangan yang telah ditargetkan.



Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta telah menetapkan 9 sasaran strategis yang akan dicapai selama kurun waktu 5 tahun (2020 – 2024) yaitu :

1. Terwujudnya Kinerja Keuangan RS yang sehat;
2. Terwujudnya Kepuasan Steakholder;
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna;
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi;
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul;
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional;
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi;
8. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi;
9. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.

1.4. Tata Nilai dan Budaya Kerja

Dalam rangka memberikan kepuasan kepada para pelanggan (*customer focus*) maka RS Ketergantungan Obat Jakarta menerapkan tata nilai sebagai berikut:

- **Ramah**, selalu memberikan senyum, salam dan sapa setiap memberikan pelayanan maupun sesama karyawan;
- **Sigap**, selalu berusaha cepat, tepat dan cekatan dalam melakukan pekerjaan maupun pelayanan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku;
- **Kasih**, selalu memberikan kepedulian dan tanggap serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain;
- **Optimis**, senantiasa memberikan harapan kepada pasien dan keluarganya agar pasien mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan Napza.

Agar pegawai termotivasi untuk menjaga citra dan meningkatkan mutu pelayanan maka diadakan budaya organisasi sebagai berikut:

- a. Karyawan yang berkualitas dan berkomitmen tinggi kepada rumah sakit adalah investasi yang paling berharga dan terhormat;
- b. Kepuasan dan kesetiaan pelanggan adalah dasar kelangsungan hidup rumah sakit;
- c. Mutu pelayanan rumah sakit sebagai pengikat kesetiaan pelanggan;
- d. Kebersamaan adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan.

BAB II

KINERJA RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA TAHUN 2021

2.1. Kinerja Tahun 2021

Kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2021 didasarkan pada Indikator Kinerja Utama Rencana Strategis Bisnis (IKU RSB), Indikator Kinerja BLU, Target Pelayanan dan Target Keuangan.

2.1.1 Kinerja Berdasarkan IKU RSB

Penilaian kinerja berdasarkan IKU RSB adalah penilaian kinerja berdasarkan nilai capaian target *Key Performance Indicator* (KPI) atau Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan di dalam RSB. Adapun IKU yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis RSKO tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

1. Perspektif Keuangan

Sasaran Strategis Perspektif Keuangan adalah Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek dan Rasio POBO.

2. Perspektif Pelanggan

Sasaran Strategis Perspektif Pelanggan adalah Terwujudnya kepuasan stakeholder. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Persentase capaian kepuasan pelanggan.

3. Perspektif Bisnis Internal

a) Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi.

b) Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya.



- c) Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan / atau internasional.
 - d) Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah :
 - Tingkat akreditasi nasional
 - Tingkat kesehatan RS
4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
- a) Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi
Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah
 - a) Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan
 - b) Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya
 - b) Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.
Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah
 - a) Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas
 - b) Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi

Serta KPI dalam mencapai sasaran strategis RSKO sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan No. HK.02.02/I/0601/2021 tanggal 10 Maret di dalam Perspektif Bisnis Internal adalah Sasaran Strategis Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta.

Berikut adalah hasil capaian kinerja tahun 2021 berdasarkan IKU RSB tahun 2020 – 2024 :



Tabel 2.1a Capaian Kinerja Berdasarkan IKU RSB
Tahun 2021

No	IKU	Bobot	Satuan	Target	Realisasi	Skor Capaian
1	2	3	4	5	6	7
I PERSPEKTIF KEUANGAN						
1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	10	Persentase	≤480%	333,83%	8,00
II PERSPEKTIF PELANGGAN						
2	Persentase capaian kepuasan pelanggan	10	Persentase	>76.61%	80,65%	8,07
III PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL						
3	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	10	Jumlah	1 layanan: Tersedia klinik adiksi non napza	tersedia 1 layanan	10,00
4	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	5	Jumlah	22	49	5,00
5	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	5	Jumlah	4	19	5,00
6	Tingkat akreditasi nasional	10	Status akreditasi	Paripurna	Paripurna	10,00
7	Tingkat kesehatan RS	10	Kategori	AA	94,41	10,00
IV PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN						
8	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	10	Persentase	60%	81,82%	10,00
9	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	10	Persentase	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	78,77%	10,00
10	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	10	Persentase	80%	94,07%	10,00
11	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	10	Persentase	100% unit layanan menggunakan resep elektronik, 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	50%	4,50
Jumlah		100				90,57

Nilai capaian kinerja tahun 2021 berdasarkan Indikator Kinerja Utama RSB RSKO 2020-2024 sebesar 90.57 mengindikasikan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah ditargetkan untuk dilaksanakan pada tahun 2021 sudah dilaksanakan dengan baik, namun untuk indikator persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi di tahun 2021 hanya terealisasi 50% dari target 100% dikarenakan aplikasi e-resep sudah dalam tahap implementasi namun belum dievaluasi dan aplikasi e-remun yang ditargetkan sudah dapat dimanfaatkan di tahun 2021 ternyata masih dalam tahap pembuatan data base terkait adanya penambahan modul gaji dan pajak.

. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tambahan berupa Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1b Capaian Kinerja Tambahan – SISRUTE Berdasarkan IKU RSB
Tahun 2021

Indikator	Satuan	Target 2021	Realisasi 2021
Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	Persentase	60%	74%

a. Perspektif Keuangan

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif keuangan adalah terwujudnya kinerja keuangan rumah sakit yang sehat. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut.

1. Persentase Perbandingan antara Kas dan Setara Kas terhadap Kewajiban Jangka Pendek

Target Indikator Kinerja Utama Persentase Perbandingan antara Kas dan Setara Kas terhadap Kewajiban Jangka Pendek (cash ratio) yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah $\leq 480\%$. Realisasi cash ratio pada tahun 2021 adalah sebesar 333,83% sehingga skor yang di capai sebesar 8,00 (bobot optimal).

Hal ini mengindikasikan bahwa rumah sakit masih mampu menjaga likuiditasnya untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya dan pengelolaan kas/setara kas sudah efektif melalui pemanfaatan kas dan setara kas kedalam instrumen investasi jangka pendek sehingga tercapai nilai cash ratio kurang dari 480%.

b. Perspektif Pelanggan

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif pelanggan adalah terwujudnya kepuasan pelanggan. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut.

2. Persentase Capaian Kepuasan Pelanggan

Target Indikator Kinerja Utama Persentase Capaian Kepuasan Pelanggan yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah lebih dari 76,61%. Berdasarkan tabel capaian indikator, realisasi persentase capaian kepuasan pelanggan 2021 yaitu sebesar 80,65% dengan skor 8,07 (bobot optimal).

Hal ini mengindikasikan bahwa 80,65% responden (pelanggan) merasa puas atas layanan yang diterima dari rumah sakit.

c. Perspektif Bisnis Internal

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif bisnis internal adalah: (1) terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna; (2) terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi; (3) terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul dan (4) terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut:

3. Jumlah Penambahan dan Pengembangan Layanan Adiksi

Target Jumlah Penambahan dan Pengembangan Layanan Adiksi yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah sebanyak 1 (satu) layanan, yaitu: (1) tersedianya klinik adiksi non napza dengan capaian skor 10 (skor optimal).

Sampai dengan akhir tahun 2021, penambahan dan pengembangan layanan adiksi sudah mencapai target dengan telah terlaksananya 1 (satu) layanan baru, yaitu: layanan adiksi non napza.

4. Jumlah Jejaring dalam Layanan, Pendidikan dan Penelitian Gangguan Napza dan Adiksi Lainnya.

Target Indikator Kinerja Utama Jumlah Jejaring dalam Layanan, Pendidikan dan Penelitian Gangguan Napza dan Adiksi Lainnya yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah terdapat 22 Institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO. Realisasi pada tahun 2021 adalah terdapat 49 Institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO. Dari 49 institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO terdiri dari 19 jejaring pendidikan, 2 jejaring penelitian dan 28 jejaring layanan atau dengan kata lain, target tercapai dan skor yang di raih adalah sebesar 5 (skor optimal).

5. Jumlah Presentasi Ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara Nasional dan/atau Internasional

Target Indikator Kinerja Utama Jumlah Persentase Ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah 4 persentase ilmiah.

Sampai dengan akhir tahun 2021, capaian Indikator Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/internasional tercapai sebesar 475% atau dari 4 yang ditargetkan, terealisasi sebanyak 19 presentasi ilmiah melalui webinar. Atau dengan kata lain, jumlah presentasi ilmiah sudah mencapai target dan skor yang diraih adalah sebesar 5 (skor optimal).

6. Tingkat Akreditasi Nasional

Tingkat Kelulusan Akreditasi Nasional Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Sudah tercapai Paripurna, sesuai dengan Serifikat Akreditasi RS Nomor : KARS-SERT/1452/II/2020 tanggal 22 Januari 2020 yang berlaku dari 15 Oktober 2019 s.d 14 Oktober 2022 dan target yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah mempertahankan predikat Akreditasi Paripurna. Untuk itu telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi oleh Asesor Internal RS untuk mengukur dan memantau kualitas layanan RS sesuai dengan SNARS.

7. Tingkat Kesehatan RS

Target Indikator Kinerja Utama Tingkat kesehatan RS yang diharapkan tercapai di tahun 2021 adalah Kriteria BAIK (AA, apabila $80 < TS < 95$). Realisasi tingkat kesehatan rumah sakit pada periode tahun 2021 berdasarkan perhitungan indikator kinerja keuangan, kinerja layanan dan kinerja mutu dan manfaat bagi masyarakat dengan total nilai skor kinerja adalah 94,41% dan kategori Nilai AA (Baik). Sehingga skor capaian IKU RSB yang di raih adalah sebesar 10 (skor optimal).

d. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran adalah terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi dan pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut:

8. Persentase Pemenuhan SDM sesuai Kebutuhan

Target Indikator Kinerja Utama Persentase pemenuhan SDM yang diharapkan tercapai pada tahun 2021 adalah sebesar 60%. Realisasi persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan sampai dengan akhir periode tahun 2021 adalah sebesar 81,82% dengan capaian skor yang di raih adalah sebesar 10 (skor optimal).

9. Persentase Pegawai yang Dikembangkan Kompetensinya

Target Indikator Kinerja Utama Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya yang diharapkan tercapai pada tahun 2021 adalah sebesar $\geq 40\%$ dari seluruh pegawai RSKO telah memperoleh peningkatan kapasitas minimal 20 JPL per tahun.

Hingga akhir tahun 2021, persentase capaian pegawai yang dikembangkan kompetensinya sudah terealisasi 78,77% atau dengan kata lain, target sudah tercapai. Dari jumlah seluruh SDM (358 orang sudah 79% pegawai atau 282 orang yang memperoleh peningkatan kapasitas SDM minimal 20 jam pelatihan (JPL).

10. Presentase Kehandalan Sarana, Prasarana dan Fasilitas

Target Indikator Kinerja Utama Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas yang diharapkan tercapai pada tahun 2021 adalah sebesar 80%. Realisasi kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas pada Januari sampai dengan Desember 2021 adalah sebesar 94,07%, artinya kehandalan sarpras sudah sesuai target yang telah ditetapkan dengan capaian skor yang di raih adalah sebesar 10 (skor optimal).

11. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen RSKO yang Terintegrasi

Target Indikator Kinerja Utama Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen RSKO yang Terintegrasi yang diharapkan tercapai pada tahun 2021 adalah sebesar 100% unit kerja menggunakan sistem informasi penilaian perilaku elektronik. Realisasi pemanfaatan sistem penilaian perilaku kerja elektronik hingga akhir tahun 2021 hanya tercapai sekitar 50% dengan capaian skor sebesar 4.50 (skor belum optimal). Dikarenakan aplikasi e-resep sudah dalam tahap implementasi namun belum dievaluasi dan aplikasi e-remun yang ditargetkan sudah dapat dimanfaatkan di tahun 2021 ternyata masih dalam tahap pembuatan data base terkait adanya penambahan modul gaji dan pajak.

2.1.2 Kinerja Berdasarkan Indikator BLU

Pencapaian kinerja berdasarkan Indikator BLU mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit. Pencapaian kinerja berdasarkan Indikator BLU terdiri dari 3 komponen, yaitu Keuangan, Layanan serta Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat.

Pencapaian kinerja berdasarkan Indikator BLU tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 2.2 Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU
Tahun 2021

a. Aspek Keuangan

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Tahun 2021	
			Hasil Penilaian	Skor
1.	Rasio Keuangan			
	a. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	2,25	333,83	1,75
	b. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,75	14043	2,75
	c. Periode Penagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	2,25	28,49	2,25
	d. Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	2,25	27,16	2,25
	e. Imbalan atas Aset tetap (<i>Return on Fixed Asset</i>)	2,25	28,41	2,25
	f. Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	2,25	49,35	2,25
	g. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	2,25	27,22	1,75
	h. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	2,75	62,11	2,75
	Sub Total	19		18,00
2.	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU			
	a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif	2,00	2,00	2,00
	b. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	2,00	2,00	2,00
	c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP3B BLU)	2,00	2,00	2,00
	d. Tarif Layanan	1,00	1,00	1,00
	e. Sistem Akuntansi	1,00	1,00	1,00
	f. Persetujuan Rekening	0,50	0,50	0,50
	g. SOP Pengelolaan Kas	0,50	0,50	0,50
	h. SOP Pengelolaan Piutang	0,50	0,50	0,50
	i. SOP Pengelolaan Utang	0,50	0,50	0,50
	j. SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,50	0,50	0,50
	k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0,50	0,50	0,50
	Sub Total	11		11,00
	Total 1 + 2	30		29,00



Tabel 2.2 Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU
Tahun 2021 (Lanjutan)

b. Aspek Layanan

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Tahun 2021	
			Hasil	Skor
			Penilaian	
1. Layanan				
a. Pertumbuhan Produktivitas				
	1). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	3	0.84	0.00
	2). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	2.5	1.43	2.50
	3). Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap	2.5	1.40	2.50
	4). Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi	2.5	1.06	2.00
	5). Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium	2.5	1.07	2.00
	6). Pertumbuhan detoksifikasi	2.5	1.06	2.00
	7). Pertumbuhan Rehab medik	2.5	1.15	2.50
	Sub Total	18		13.50
b. Efektivitas Pelayanan				
	1). Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2	85.00%	2.00
	2). Pengembalian Rekam medik	2	81.09%	2.00
	3). Angka Pembatalan detoksifikasi	2	0.00	2.00
	4). Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2	0.43%	2.00
	5). Penulisan Resep sesuai Formularium	2	99.61%	2.00
	6). Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium.	2	0.04%	2.00
	7). <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	2	42.32%	0.50
	Sub Total	14		12.50
c. Pertumbuhan Pembelajaran				
	1). Rata-rata Jam Pelatihan/Karyawan	1.5	1.95	1.50
	2). Persentase Dokdiknis yang mendapat TOT	0		
	3). Program <i>Reward dan Punishment</i>	1.5	Ada Program dilaksanakan	1.50
	Sub Total	3		3.00
	Total (a + b + c)	35		29.00



Tabel 2.2 Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU
Tahun 2021 (Lanjutan)

c. Aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Tahun 2021	
			Hasil Penilaian	Skor
2	Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat			
	a. Mutu Pelayanan			
	1). Emergency Response Time Rate	2	0,89	2,00
	2). Waktu Tunggu Rawat Jalan	2	22,69	2,00
	3). Length Of Stay (LOS)	2	24,26 hari	1,50
	4). Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi	2	4,13 menit	2,00
	5). Waktu Tunggu Sebelum detoksifikasi	2	0,15	2,00
	6). Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2	1 jam 21 menit	2,00
	7). Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2	1 jam 20 menit	2,00
	Sub Total	14		13,50
	b. Mutu Klinik			
	1). Angka Kematian di Gawat Darurat	2	0,00	2,00
	2). Angka Kematian $\geq$ 48 jam	2	1,31	2,00
	3). Angka Kematian Pasca Detoksifikasi	2	0,53	2,00
	4). Angka Infeksi Nosokomial	4	0,00	4,00
	5). Jumlah Kematian Ibu di Rumah Sakit	2	0,00	2,00
	Sub Total	12		12,00
	c. Kepedulian Kepada Masyarakat			
	1). Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain	1	Ada Program dilaksanakan	1,00
	2). Penyuluhan kesehatan	1	Ada Program dilaksanakan	1,00
	3). Rasio Tempat Tidur Kelas III	2	78,43	2,00
	Sub Total	4		4,00
	d. Kepuasan Pelanggan			
	1). Penanganan Pengaduan/Komplain	1	100%	1,00
	2). Kepuasan Pelanggan	1	80,65	0,81
	Sub Total	2		1,81
	e. Kepedulian Terhadap Lingkungan			
	1). Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2	8955	2,00
	2). Proper Lingkungan (KLH)	1	Biru	0,6
	Sub Total	3		2,60
	Total (a + b + c + d + e)	35		33,91
	Total Pelayanan (1 + 2)	70		62,91
	Total Keseluruhan (keuangan + pelayanan)	100		91,91
Tahun 2021				
Total Skor Indikator Kinerja Keuangan				29,00
Total Skor Indikator Kinerja Layanan				29,00
Total Skor Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat Kepada Masyarakat				33,91
Total Penilaian Aspek Keuangan dan Aspek Pelayanan				91,91
KATEGORI			BAIK	AA



Hasil Evaluasi Kinerja BLU RSKO Jakarta tahun 2021 memiliki nilai kinerja 91,91% dengan tingkat capaian kesehatan Rumah Sakit kategori BAIK (AA).

2.1.3 Kinerja Berdasarkan Target Pelayanan

Pencapaian Kinerja berdasarkan target pelayanan dinilai dari capaian realisasi layanan dibandingkan dengan target layanan. Kinerja pelayanan di RS Ketergantungan Obat Jakarta terdiri dari kinerja pelayanan IGD, rawat jalan, rawat inap dan layanan penunjang.

Berikut adalah target dan realisasi capaian kinerja pelayanan RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2021:

Tabel 2.3 Target dan Realisasi Kinerja Layanan Tahun 2021

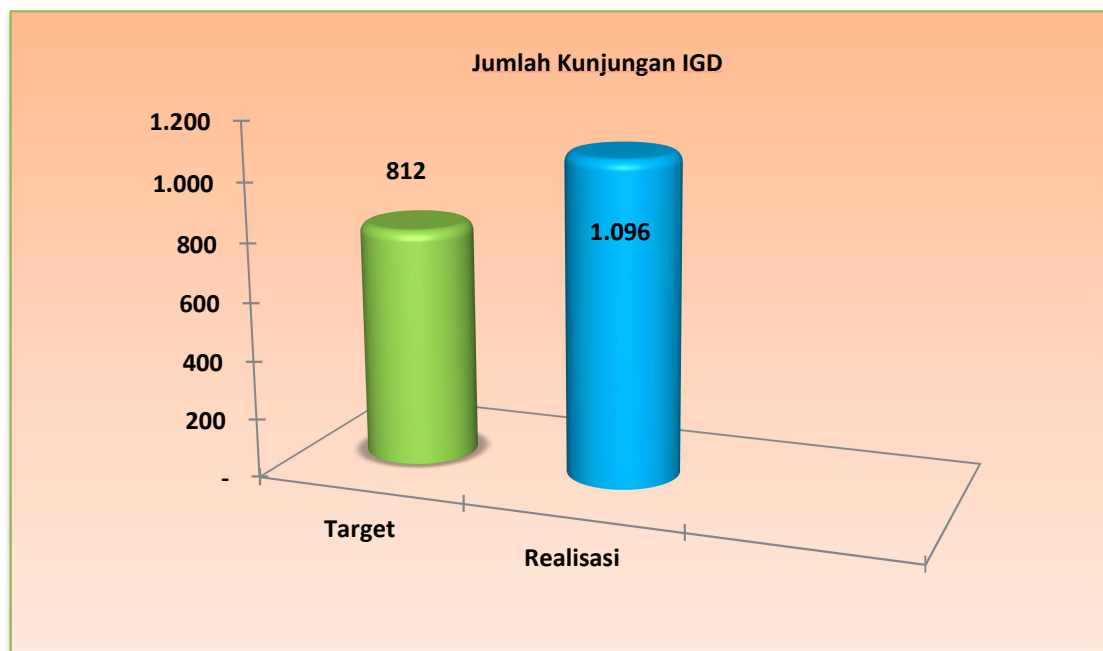
Indikator Kinerja Layanan	Target	Realisasi
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan	43.034	43.024
Jumlah Kunjungan Pasien IGD	812	1.096
Jumlah Pemeriksaan Laboratorium	99.807	77.474
Jumlah Pemeriksaan Radiologi	3.087	3.307
Jumlah Penerimaan Resep Farmasi	30.665	27.140
Bed Occupancy Rate (BOR)	62%	42,3%

Hasil capaian kinerja per unit kerja layanan tahun 2021 yang dinilai dari capaian realisasi dibandingkan dengan target layanan adalah sebagai berikut:



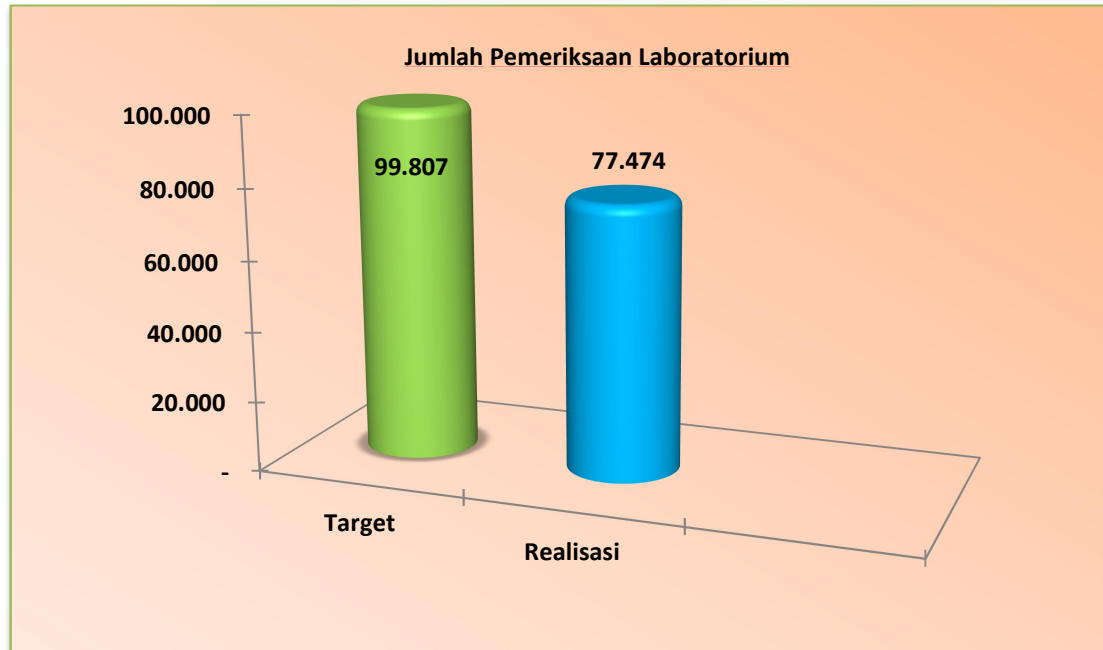
Grafik 2.1 Target dan Realisasi Jumlah Kunjungan Rawat Jalan tahun 2021

Untuk realisasi jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2021 sebanyak 43.024 kunjungan atau tercapai sebesar 99,98% dari target tahun 2021 yaitu sebesar 43.034.



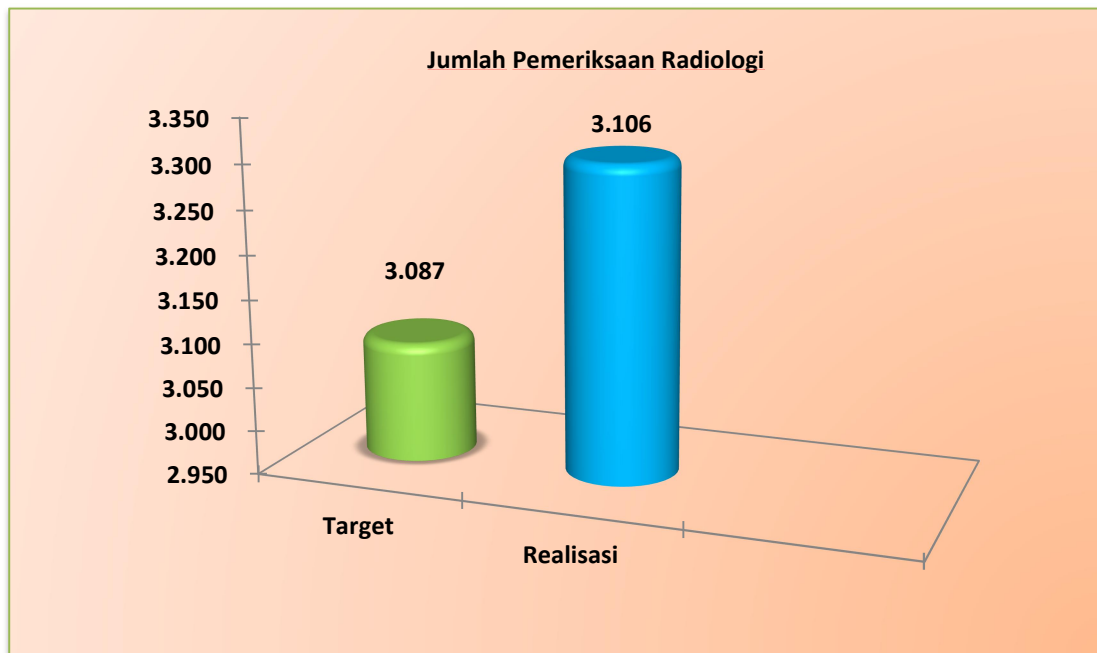
Grafik 2.2 Target dan Realisasi Jumlah Kunjungan IGD tahun 2021

Untuk realisasi jumlah kunjungan pasien IGD tahun 2021 adalah sebanyak 1.096 kunjungan atau tercapai sebesar 134,98% dari target tahun 2021 yaitu sebesar 812 kunjungan.



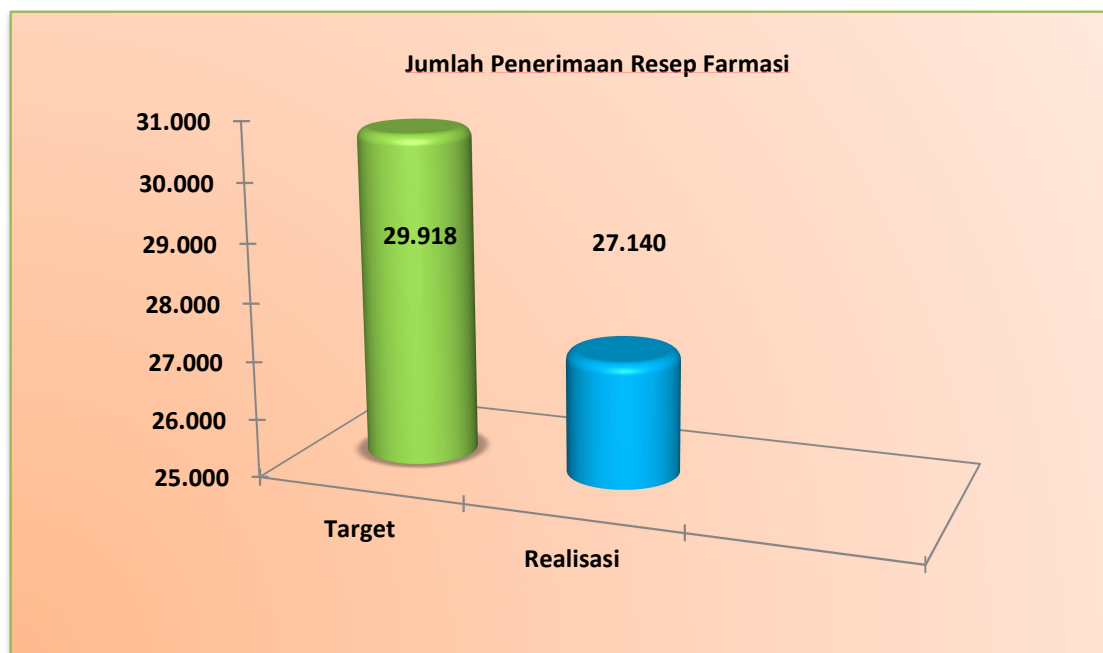
Grafik 2.3 Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan laboratorium Tahun 2021

Untuk realisasi jumlah pemeriksaan laboratorium pada tahun 2021 adalah sebanyak 77.474 pemeriksaan atau tercapai sebesar 77,62% dari target tahun 2021 yaitu sebesar 99.807 pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena adanya *Covid-19* yang salah satunya adalah penetapan PPKM sehingga masyarakat merasa khawatir dan menahan diri datang ke rumah sakit serta berdampak pada berkurangnya lowongan pekerjaan dan pendaftaran pada institusi pendidikan yang salah satu persyaratannya adalah pemeriksaan SBN dan MCU.



Grafik 2.4 Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Radiologi Tahun 2021

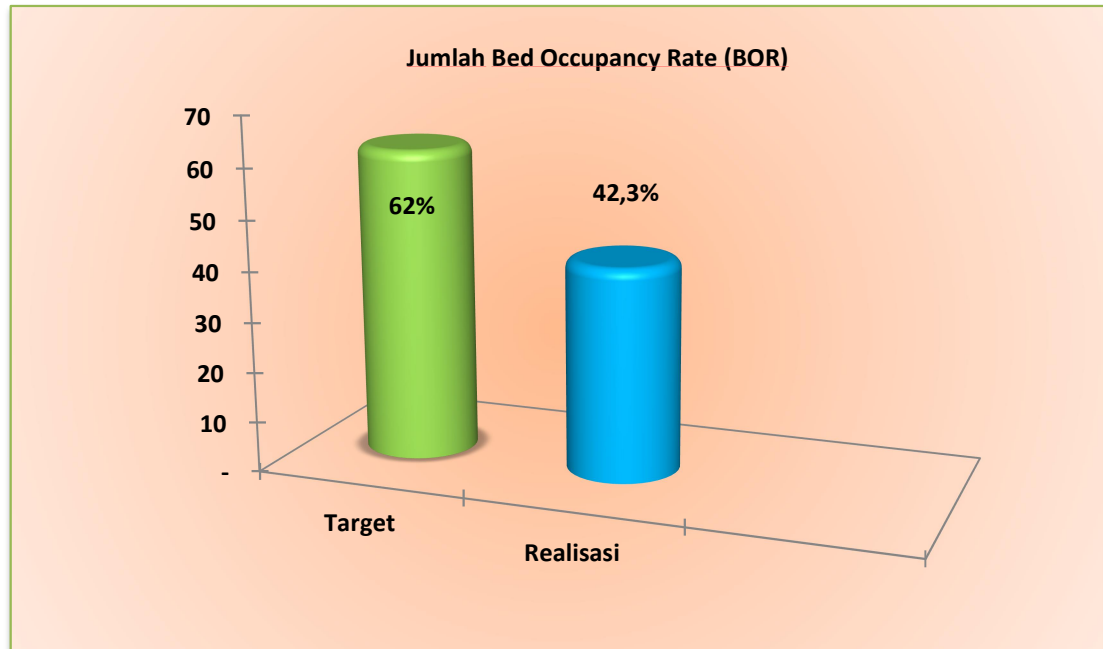
Untuk realisasi jumlah pemeriksaan radiologi tahun 2021 adalah 3.307 pemeriksaan atau tercapai sebesar 107,13% dari target yang ditetapkan sebesar 3.087 pemeriksaan.



Grafik 2.5 Target dan realisasi Jumlah Penerimaan Resep Farmasi tahun 2021

Untuk realisasi jumlah penerimaan resep farmasi pada tahun 2021 adalah sebanyak 27.140 lembar resep atau tercapai sebesar 88,50% dari target yang telah ditetapkan yaitu

sebesar 30.665 lembar resep. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 tren pandemi *Covid – 19* meningkat ditambah dengan adanya varian *Omicron*. Sehingga pemerintah menetapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat masyarakat menjadi khawatir dan menahan diri untuk berobat ke rumah sakit.



Grafik 2.6 Target dan realisasi Jumlah Bed Occupancy Rate (BOR) tahun 2021

Untuk realisasi presentase BOR pada tahun 2021 terealisasi sebesar 42,3% atau tercapai sebesar 68,23% dari target tahun 2021 dengan persentase sebesar 62%.

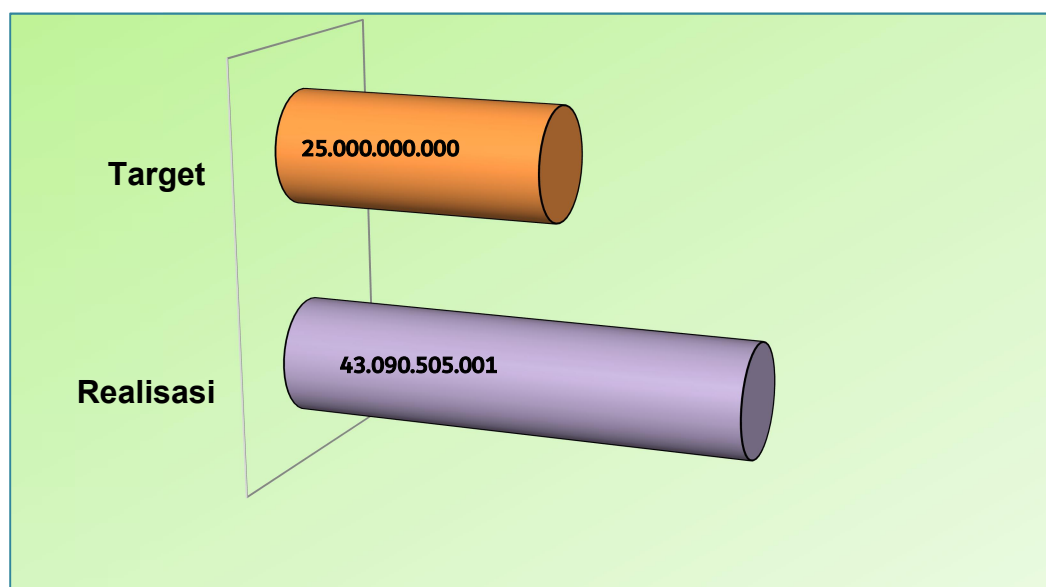
2.1.4 Kinerja Berdasarkan Target Keuangan

Pencapaian kinerja berdasarkan target keuangan dinilai dari capaian realisasi pendapatan dibandingkan dengan target pendapatan serta capaian realisasi anggaran serta prognosa realisasi anggaran dibandingkan dengan alokasi anggaran. Berikut adalah target dan realisasi pendapatan RS Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2021:

Tabel 2.4 Rincian Target dan Realisasi Pendapatan
Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Total Pendapatan	25.000.000.000	43.090.505.001
Rincian Pendapatan Berdasarkan Jenis Pembayaran		
Umum/Pribadi	17.557.873.496	18.693.455.290
Jaminan Perusahaan	3.301.800.949	389.710.618
Jaminan P2MKJN	1.336.337.028	975.389.593
Jaminan Pusat Haji	2.803.988.527	-
Covid-19	-	23.031.949.500

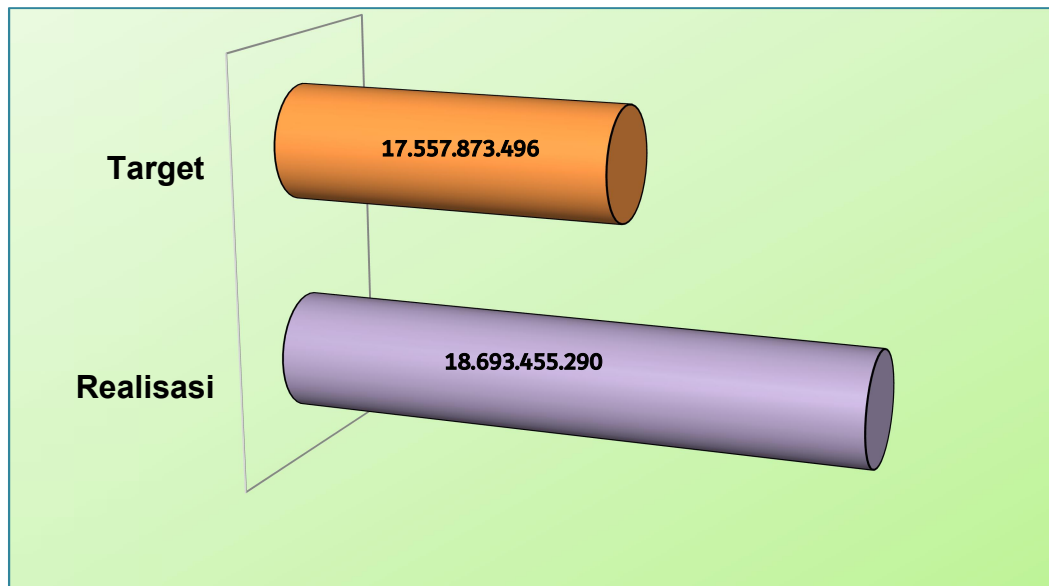
Hasil capaian pendapatan berdasarkan target keuangan tahun 2021 yang dinilai dari capaian realisasi pendapatan dibandingkan dengan target pendapatan adalah sebagai berikut:



Grafik 2.7 Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2021

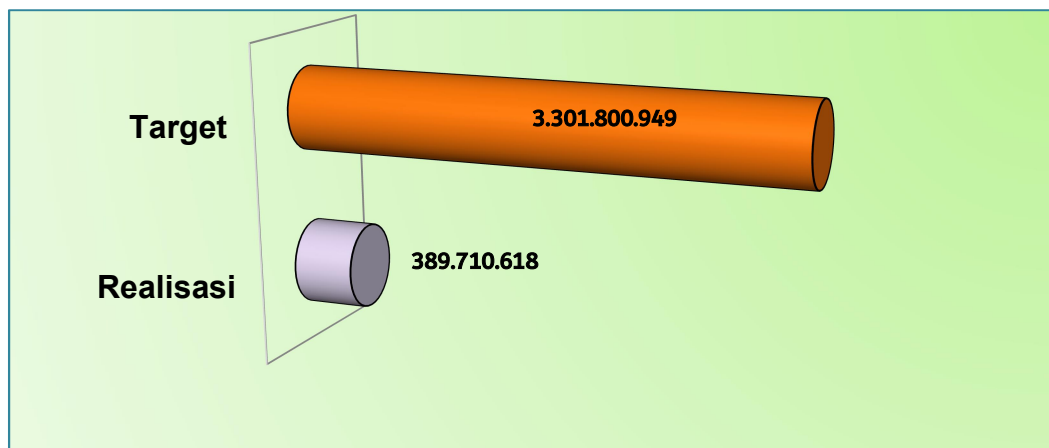
Total realisasi pendapatan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 43.090.505.001 atau tercapai sebesar 172% dari target yang ditentukan yaitu sebesar Rp. 25.000.000.000 pada tahun 2021.

Adapun rincian target dan realisasi pendapatan berdasarkan jenis pembayarannya (pembayaran pasien pribadi dan pembayaran pasien jaminan) adalah sebagai berikut :



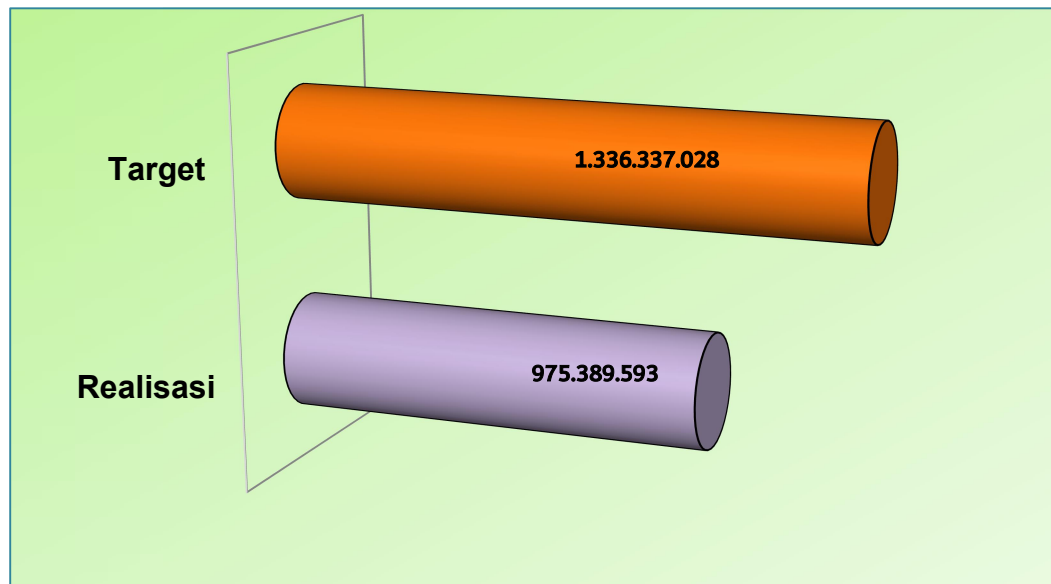
Grafik 2.8 Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Umum/Pribadi Tahun 2021

Untuk realisasi pendapatan yang berasal dari pasien umum/pribadi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 18.693.455.290 atau sebesar 106% dari target pendapatan pasien umum/pribadi sebesar Rp. 17.557.873.946.



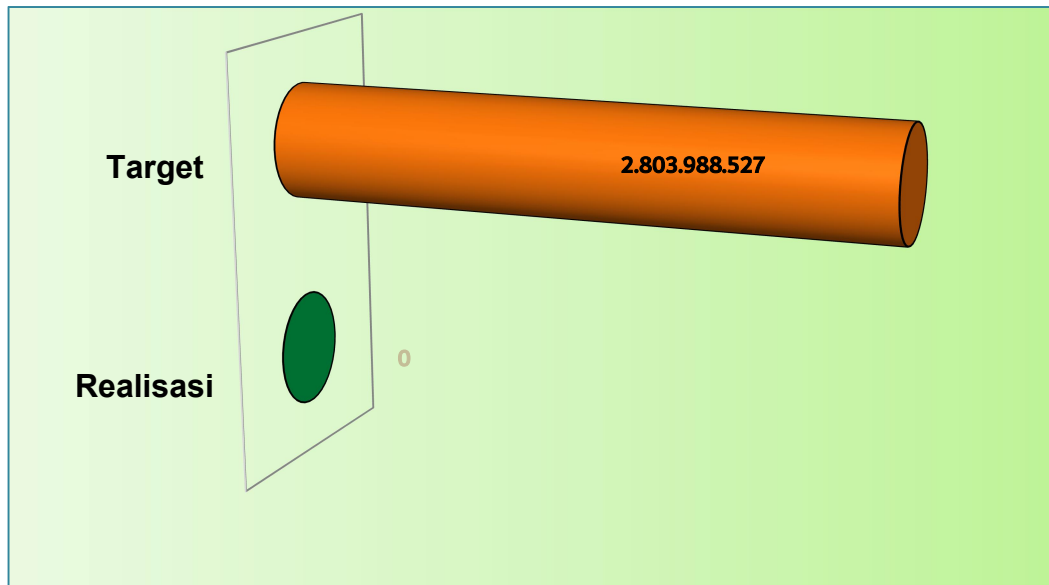
Grafik 2.9 Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Jaminan Perusahaan Tahun 2021

Untuk realisasi pendapatan yang berasal dari pasien jaminan perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 389.710.618 atau tercapai sebesar 11,80% dari Rp. 3.301.800.949 yang ditargetkan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi *Covid – 19* yang masih melanda Indonesia sehingga kegiatan Medical Check-up ke Perusahaan-perusahaan swasta belum sepenuhnya terselenggara.



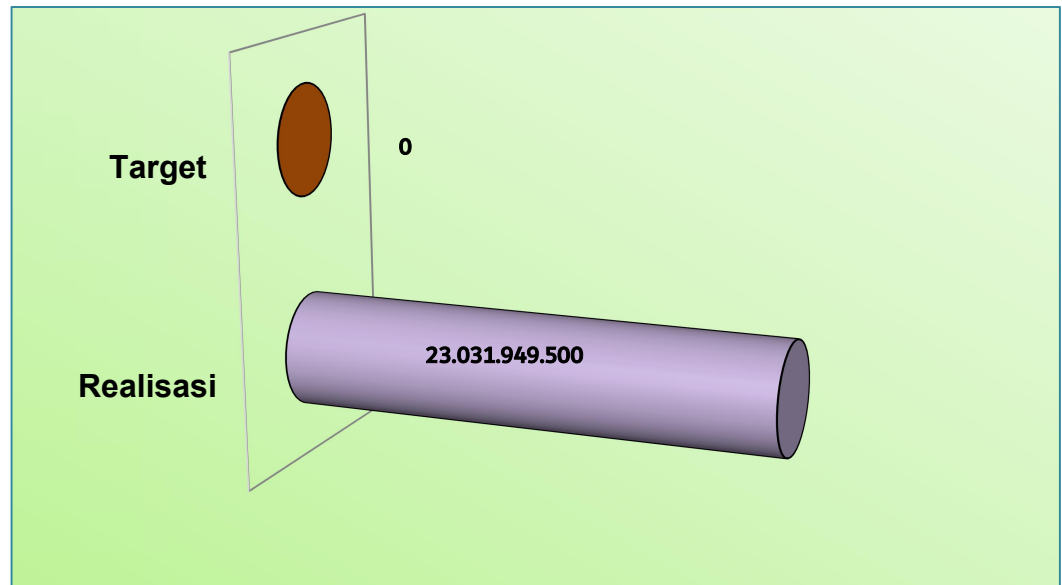
Grafik 2.10 Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Jaminan P2MKJN
Tahun 2021

Untuk realisasi pendapatan yang berasal dari pasien jaminan P2MKJN pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 975.389.593 atau tercapai sebesar 72,99% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 1.336.337.028. Hal ini disebabkan adanya Kebijakan Permenkes No. 4 tahun 2020 bahwa syarat untuk menjadi pasien P2MKJN harus memiliki kartu BPJS PBI. Sementara untuk memperoleh kartu BPJS PBI harus melalui hasil penentuan dari RT tempat pasien berdomisili sehingga menjadi kendala bagi sebagian pasien.



Grafik 2.11 Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Jaminan Pusat Haji Tahun 2021

Untuk realisasi pendapatan yang berasal dari pembayaran pasien jaminan pusat haji pada tahun 2021 adalah nihil atau sama dengan 0% tercapai dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 2.803.988.527. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan pemerintah Arab Saudi untuk menghentikan sementara kegiatan ibadah haji dan umrah yang disebabkan adanya pandemi *Covid – 19* yang saat ini sedang melanda negara – negara di dunia. Dampak dari kebijakan tersebut sangat mempengaruhi RSKO Jakarta dengan tidak adanya calon jemaah haji dan umrah yang melakukan vaksin di RSKO Jakarta baik itu vaksin meningitis maupun vaksin influenza.



Grafik 2.12 Target dan Realisasi Pendapatan dari Pasien Covid - 19 Tahun 2021

Untuk realisasi pendapatan yang berasal dari pembayaran pasien Covid – 19 adalah sebesar Rp. 23.031.949.500. Hal ini didasari oleh surat edaran Menteri Kesehatan nomor HK.02.01/MENKES/12/2021 tanggal 11 Januari 2021. Pemerintah menginstruksikan setiap rumah sakit vertikal di lingkungan Kementerian Kesehatan mendukung kebijakan dalam penanganan pasien Covid-19 dengan menyediakan sarana dan prasarana rawat inap dan layanan penunjang pasien covid-19, termasuk RS Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

2.1.5 Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan

Selama periode 2021, Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 10 (sepuluh) kali dari DIPA awal sebesar Rp. 87.908.140.000 setelah direvisi terakhir menjadi sebesar Rp. 93.179.962.000 dengan rincian sebagai berikut

Tabel 2.5
Anggaran Awal dan Revisi Anggaran Tahun 2021

URAIAN	ANGGARAN			KETERANGAN
	RM	BLU	TOTAL	
ANGGARAN AWAL	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Dipa Awal
REVISI 1	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Antar Akun dan Perubahan Akun RM ke Akun BLU, Perubahan Halaman III DIPA dan Perubahan Pejabat KPA
REVISI 2	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Penambahan Akun Belanja Penanganan Pandemi Covid-19, Alat Kesehatan dengan Perubahan Belanja Renovasi Gedung dan Bangunan
REVISI 3	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Pengadaan Obat-obatan Covid-19, Gas Medik dan Bahan Radiologi, Perjalanan Dinas, Belanja Keperluan Kantor dan Perubahan Rincian Pengadaan Seragam Dinas
REVISI 3 POK 1	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Biaya Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan, Bahan Workshop dan Promosi, Penyuluhan Kesehatan, Pengembangan Kreativitas dalam Rangka AIDS Sedunia, Seminar Napza, Bahan Makan Pasien dan Belanja Perjalanan Dinas Biasa
REVISI 4	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Pengelola Penunjang Pasien Jaminan, Penyuluhan Kesehatan, Pengembangan Kreativitas Pasien Dalam Rangka HANI, Kegiatan Rapat Kerja, Kegiatan Pasien Rehabilitasi, Kegiatan TIM Penyusunan Geriatri, Penanganan Pandemi Covid-19, Workshop <i>Agent Of Change</i> , Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Honor, Peningkatan SDM, Belanja Alat Kesehatan, Belanja Bahan Makan Pasien dan elanja Perjalanan Dinas
REVISI 4 POK 2	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Belanja Perjalanan Dinas
REVISI 4 POK 3	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Belanja Bahan Cetakan dan Belanja BRT
REVISI 4 POK 4	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pergeseran Pengelola Penunjang Pasien Jaminan, Belanja Perjalanan Dinas, Belanja Promosi, Belanja Kegiatan Jum'at Bersih dan Sehat, Belanja Layanan Perkantoran dan Belanja Layanan Prasarana Internal.
REVISI 5	62.908.140.000	25.000.000.000	87.908.140.000	Revisi Pemuktahiran Data dan Perubahan Rencana Penarikan Halaman III DIPA
REVISI 6	58.196.962.000	25.000.000.000	83.196.962.000	Revisi Usulan Refocusing (efisiensi) Anggaran Tahap IV sebesar Rp. 4.711.178.000
REVISI 7	58.196.962.000	25.000.000.000	83.196.962.000	Revisi Buka Blokir Renovasi Ruang Tekanan Negatif, Penambahan Alat Kesehatan, Penambahan Belanja Pengolah Data dan Informasi dan Penambahan Belanja Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
REVISI 8	58.196.962.000	36.000.000.000	94.196.962.000	Revisi Penggunaan Anggaran di Atas Ambang Batas PNPB BLU sebesar Rp. 11.000.000.000
REVISI 9	57.179.962.000	36.000.000.000	93.179.962.000	Revisi Refocusing Anggaran yang tidak dapat digunakan sehubungan Buka Blokir turun terlambat yang mengakibatkan Layanan Sarana Internal (Renovasi Ruang Tekanan Negatif HCU) Sebesar Rp. 1.017.000.000 tidak dapat dilaksanakan sehubungan waktu dan proses lelang tidak mencukupi waktunya
REVISI 10	57.179.962.000	36.000.000.000	93.179.962.000	Revisi Pergeseran didalam Satu KRO, Pemuktahiran Data, Pergeseran Antar KRO Dalam Satu Program dan Perubahan Rencana Penarikan Dana Pada Halaman III DIPA

Pencapaian kinerja berdasarkan rencana aksi kegiatan dinilai dari capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan alokasi anggaran. Berikut adalah realisasi rencana aksi kegiatan dalam pencapaian target RS Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2021:



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 2.6 Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI	Realisasi Capaian KPI	Persentase Capaian KPI	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Realisasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Persentase Capaian Anggaran (Daya Serap)
		Indikator Kinerja Utama							
1	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤480%	333,83%	69,55%	Penempatan Deposito Jangka Pendek	-	-	
						Workshosop Penatausahaan Kas dalam rangka Good Governance	-	-	
						Penyusunan target PNBK secara akurat	-	-	
						Mengurangi transaksi secara tunai	-	-	
						Penyusunan RPD secara akurat	-	-	
						Honor TIM Pembina Teknis/Vertikal	134.800.000	15.750.000	11,68%
						Biaya Jasa Audit Independent (KAP)	68.640.000	64.900.000	94,55%
Jumlah							203.440.000	80.650.000	39,64%
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Persentase capaian kepuasan pelanggan	>76.61%	80,65%	101%	Survei Pelanggan terkait sarana prasarana	-	-	
						Penanganan Complain Pelanggan	-	-	
Jumlah							-	-	
3	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	1 layanan: Tersedia klinik adiksi non napza	Tersedia 1 Layanan	100%	Pengadaan Renovasi Ruangan Kegiatan Pasien Rehabilitasi	-	-	
						Kegiatan Pengembangan kreatifitas pasien	38.000.000	32.300.000	85,00%
						Kegiatan Penunjang Pasien Rehabilitasi /Kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity)	176.297.000	153.217.350	86,91%
						Pengadaan Obat-obatan	6.696.680.000	6.171.982.864	92,16%
						Pengadaan Reagen, Bahan Laboratbrium/Alat Medik Habis Pakai	3.475.468.000	2.527.231.685	72,72%
						Bahan Medik Habis Pakai untuk Covid-19	2.016.258.000	1.043.589.252	51,76%
						Pengadaan Bahan Makan Pasien III	258.900.000	218.863.285	84,54%
						Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	980.000.000	698.219.831	71,25%
						Biaya Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan	1.754.153.000	1.164.692.350	66,40%
							-	-	
							-	-	
Jumlah							15.395.756.000	12.010.096.617	78,01%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 2.6 Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Target KPI	Realisasi Capaian KPI	Persentase Capaian KPI	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Realisasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Persentase Capaian Anggaran (Daya Serap)
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	22	49	223%	Biaya Kegiatan Fungsi Sosial RS	82.302.000	40.192.667	48,84%
						Pemantapan kerjasama dengan institusi/lembaga yang sudah bekerjasama	-	-	
						Pembuatan pks yang baru	-	-	
						Monev Layanan Program Terapi Layanan Metadon	54.995.000	44.835.000	81,53%
						Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon	21.276.000	4.290.000	20,16%
						Pertemuan Konsultatif Program Rumatan Terapi Metadon	18.964.000	-	0,00%
						Pengembangan Iklan Layanan Kesehatan	-	-	
						Belanja Bahan Promosi	673.000.000	444.210.000	66,00%
						Jumlah	850.537.000	533.527.667	62,73%
5	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	4	19	475%	Biaya Kegiatan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	-	-	
						Biaya Kegiatan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia	29.830.000	27.951.000	93,70%
						Biaya Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat	176.676.000	160.885.000	91,06%
						Seminar Napza	21.695.000	10.450.000	48,17%
						Biaya Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia	25.160.000	18.395.000	73,11%
						Penyuluhan Kesehatan	21.245.000	3.282.500	15,45%
						Pengadaan Buku Pustaka	-	-	
						Penyusunan buletin RSKO	66.660.000	-	0,00%
						Biaya Langganan Jurnal dan Koran	16.208.000	13.725.000	84,68%
						Jumlah	357.474.000	234.688.500	65,65%
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	Paripurna	100%	Workshop Akreditasi	-	-	
						Pelaksanaan Akreditasi	-	-	
						Workshop Keselamatan Pasien RS	16.685.000	16.234.000	97,30%
						Pelatihan pencegahan Penyakit Infeksi	-	-	
						Workshop Kemampuan Petugas Rehabilitasi NAPZA Rawat Inap Jangka Pendek	-	-	
						Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Kemanan dan CS	-	-	
						Jumlah	16.685.000	16.234.000	97,30%
	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	Tingkat kesehatan RS	AA	AA	100%	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/Konsumsi rapat	548.309.000	463.981.401	84,62%
						Jumlah	548.309.000	463.981.401	84,62%



Tabel 2.6 Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Target KPI	Realisasi Capaian KPI	Persentase Capaian KPI	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Realisasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Persentase Capaian Anggaran (Daya Serap)
7	Peningkatan Akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terigrasi di RS UPT Vertikal	60%			Layanan Sarana dan Prasarana Internal (pengadaan PC Komputer)	22.500.000	22.500.000	100,00%
						Jumlah	22.500.000	22.500.000	100,00%
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	60%	81,82%	136%	Pendidikan Sub Spesialis Geriatri	-	-	
						Pendidikan Magister Pendidikan Jiwa	-	-	
						Pendidikan Sub Spesialis	65.000.000	65.000.000	100,00%
						Pembayaran Remunerasi	20.160.000.000	20.158.435.504	99,99%
						Belanja Gaji dan Tunjangan	24.780.325.000	24.160.846.614	97,50%
						Belanja Honor Satuan Kerja	266.760.000	249.080.000	93,37%
						Insentif Petugas Covid-19	50.000.000	33.000.000	66,00%
						Biaya Pemeriksaan Urinalisis Program Terapi Rumatan Metadon	24.000.000	15.800.000	65,83%
						Belanja Penunjang Lainnya	58.983.000	41.357.000	70,12%
						Jumlah	45.405.068.000	44.723.519.118	98,50%



Tabel 2.6 Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Target KPI	Realisasi Capaian KPI	Persentase Capaian KPI	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Realisasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Persentase Capaian Anggaran (Daya Serap)
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	78,77%	196,9%	Workshop Tata laksana Adiksi	32.400.000	-	0,00%
						Workshop Pembimbing Klinik/ Preseftor bagi Perawat	-	-	-
						Peningkatan Kompetensi SDM : Workshop Asuhan Keperawatan Profesional Jiwa bagi perawat	-	-	-
						Pelatihan Rehabilitasi Therapy Community berbasis Rumah Sakit	2.400.000	2.400.000	100,00%
						Pelatihan Layanan Publik Bagi Petugas Keamanan dan Kebersihan di RSKO	21.085.000	16.137.360	76,53%
						Pelatihan Mutu dan keselamatan Pasien bagi Petugas Keamanan dan Kebersihan di RSKO Jakarta	-	-	-
						Pengadaan Bahan/ Alat Kegiatan Diklit	-	-	-
						Kegiatan Penyusutan Arsip in Aktif	-	-	-
						Kegiatan Tim Penyusunan Geriatri	-	-	-
						Belanja Perjalanan Dinas	2.405.901.000	1.703.341.869	70,80%
						Kegiatan Rapat Kerja	-	-	-
						Workshop Pananganan Masalah Etikolegal bagi petugas	-	-	-
						Pelatihan Manajemen Konflik	-	-	-
						Pelatihan Customer Service	-	-	-
						Sosialisasi Mutu Rumah Sakit dan Keselamatan bagi Peserta Didik	14.876.000	1.612.000	10,84%
						Pelatihan Pasien Deteksi Napza bagi petugas keamanan dan Kebersihan di RSKO Jakarta	-	-	-
						Workshop Peningkatan Kemampuan Komunikasi Efektif	-	-	-
						Pelatihan Motivational Interviewing	-	-	-
						Workshop Manajemen Bangsal bagi Perawat di RSKO	43.254.000	25.726.000	59,48%
						Pelatihan Universal Treatment Curriculum (UCT)	45.210.000	-	0,00%
						Workshop Asuhan Keperawatan Jiwa bagi Perawat di RSKO	21.367.000	15.805.500	73,97%
						In House Training Manajemen Medis Resiko Bunuh Diri	7.570.000	6.842.000	90,38%
						Pelatihan Kognitif Behavior Therapy (CBT)	39.521.000	-	0,00%
						Pelatihan Kompetensi Klinis Perawat PK 1 dan PK 2 RSKO	20.185.000	9.564.000	47,38%
						Workshop Tata Laksana Pasien Covid-19	22.675.000	22.675.000	100,00%
						Pelatihan PPI	21.368.000	-	0,00%
						Workshos Agent Of Change	9.000.000	-	0,00%
						Pelatihan Operasional dan Pemeliharaan	22.948.000	21.337.850	92,98%
						Pelatihan Intervensi Krisis	-	-	-
						Pelatihan Kegawat Daruratan Psikiatri	22.948.000	16.568.000	72,20%
						Workshop kuliner dalam penyelenggaraan Makanan di RSKO	-	-	-
Jumlah							2.752.708.000	1.842.009.579	66,92%



Tabel 2.6 Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI	Realisasi Capaian KPI	Persentase Capaian KPI	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Realisasi Anggaran RM + BLU (Rp.)	Persentase Capaian Anggaran (Daya Serap)
		Indikator Kinerja Utama							
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	80%	94,07%	118%	Belanja Bahan Baku/Daya Tahan Tubuh	1.598.945.000	1.598.048.370	99,94%
						Langganan Daya dan Jasa	1.708.440.000	1.478.449.622	86,54%
						Belanja Keperluan Perkantoran	134.000.000	128.597.170	95,97%
						Belanja Barang Persediaan Barang	3.599.914.000	3.594.535.046	99,85%
						Belanja Barang Operasional Lainnya	-	-	
						Pengadaan Alat Kesehatan	7.424.885.000	7.311.748.024	98,48%
						Pengadaan Gedung dan Bangunan	-	-	
						Belanja Barang Non Operasional lainnya	267.598.000	265.448.700	99,20%
						Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	3.661.802.000	3.642.116.005	99,46%
						Pemeliharaan Solar Genset	14.000.000	10.780.000	77,00%
						Biaya Cleaning Service	2.536.854.000	2.530.292.238	99,74%
						Biaya Outsorsing Satpam	2.764.552.000	2.760.921.921	99,87%
						Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.735.576.000	1.733.890.980	99,90%
						Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	2.180.919.000	2.063.954.339	94,64%
Jumlah							27.627.485.000	27.118.782.415	98,16%
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	100% unit layanan menggunakan resep elektronik, 100% unit terkait menggunakan	50%	50%	Digital Signage	-		
						Server Kois K	-		
						Software	-		
Jumlah							-	-	
Total Anggaran							93.179.962.000	87.045.989.297	93,42%

Dari total alokasi anggaran untuk pencapaian rencana aksi sebesar Rp 93.179.962.000, terealisasi sebesar Rp 87.045.989.297 atau tercapai sebesar 93,42% dari alokasi yang dianggarkan. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi *covid-19* sehingga berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam RAK tahun 2021. Antara lain kegiatan pelatihan dan workshop baik untuk pihak internal maupun eksternal dan kegiatan workshop kegiatan akreditasi yang semula sudah dianggarkan kegiatannya namun pelaksanaannya sebagian tertunda dan sebagian dialihkan menggunakan sistem daring.

2.2 Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Tahun 2021

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Pelayanan

RS Ketergantungan Obat Jakarta terus melakukan pembenahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan didasari standar prosedur operasional yang mengacu kepada standar-standar akreditasi dan peraturan yang ada. Saat ini RSKO juga sudah dapat melayani pemeriksaan Rapid Antigen *Covid-19* dan PCR. Selain melayani pemeriksaan Rapid Antigen *Covid-19* dan PCR, Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta juga melayani pasien rawat inap *Covid-19*. Hal ini didasari oleh surat edaran Menteri Kesehatan nomor HK.02.01/MENKES/12/2021 tanggal 11 Januari 2021. Pemerintah menginstruksikan setiap rumah sakit vertikal di lingkungan Kementerian Kesehatan mendukung kebijakan dalam penanganan pasien *Covid-19* dengan menyediakan sarana dan prasarana rawat inap dan layanan penunjang pasien *Covid-19*, termasuk RS Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

Untuk jumlah Kunjungan pasien rawat jalan, pemeriksaan laboratorium, penerimaan resep farmasi dan BOR di tahun 2021 tidak mencapai target. Hal ini disebabkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat masyarakat khawatir dan menahan diri untuk datang ke rumah sakit serta semakin berkurangnya rujukan pasien pengguna dan penyalahguna Napza yang berkaitan dengan hukum dari BNN, Kepolisian dan Kejaksaan dalam semua tahap peradilan baik dengan status hukum tersangka, terdakwa maupun terpidana untuk dilakukan rehabilitasi sebagai imbas dari *covid - 19*.



b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta yang diberlakukan mulai tahun 2021.

Dalam melakukan operasional pelayanan dan administrasinya RS Ketergantungan Obat Jakarta didukung oleh sumber daya manusia dengan jumlah 336 orang dengan kualifikasi dan komposisi secara umum sudah mencukupi.

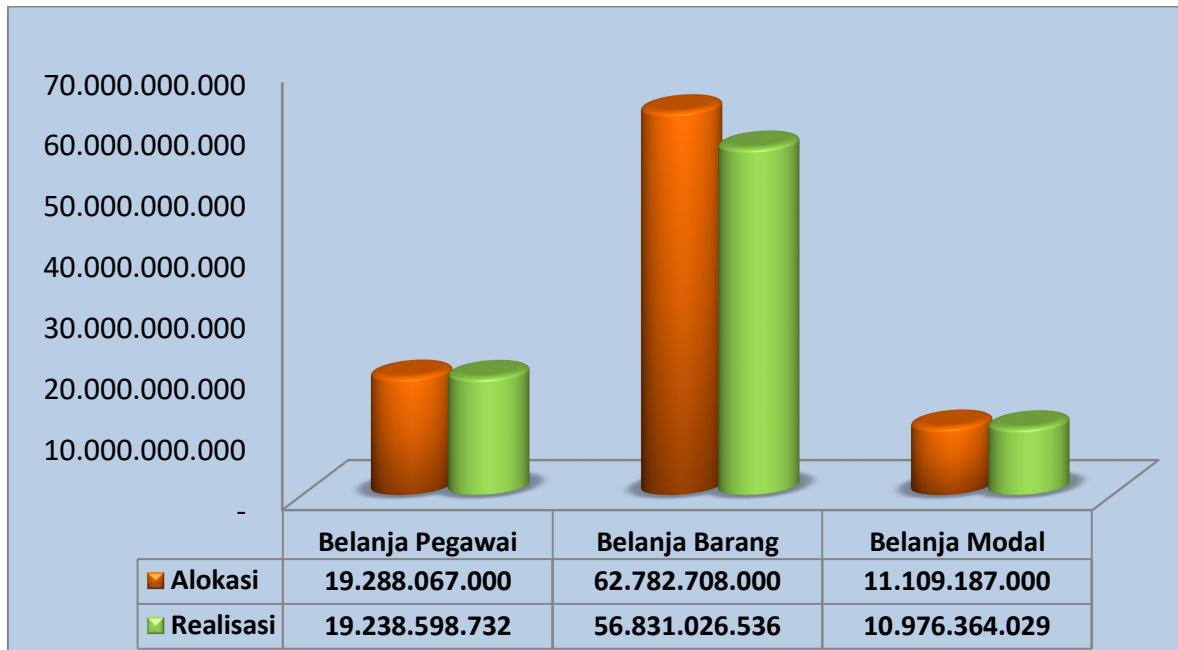
c. Sarana dan Prasarana

Pembenahan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan terus dilakukan antara lain:

- Pembuatan Laboratorium BSL 2 (*Biosafety Level 2*) untuk layanan pengujian sampel Covid-19
- Pengadaan *sparepart* untuk kebutuhan kegiatan pemeliharaan
- Pemenuhan peralatan diagnostik untuk menunjang kegiatan laboratorium dan radiologi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja layanan
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk pelayanan rehabilitasi medik
- Pemenuhan kebutuhan peralatan medis dan non medis

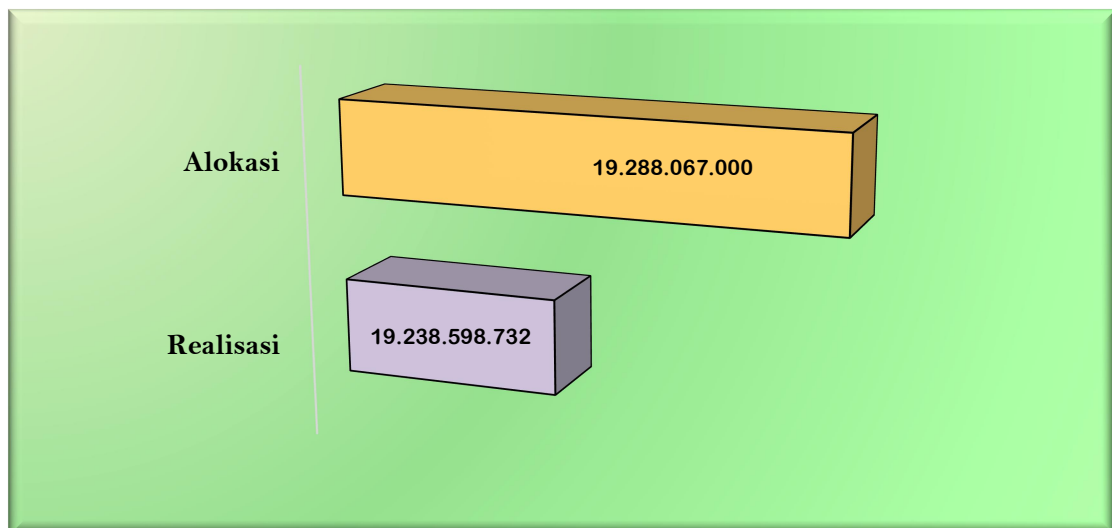
d. Keuangan

Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2021 sebesar Rp.93.179.962.000 yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis belanja yang terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp. 19.288.067.000, belanja barang sebesar Rp. 62.782.708.000 dan belanja modal sebesar Rp. 11.109.187.000



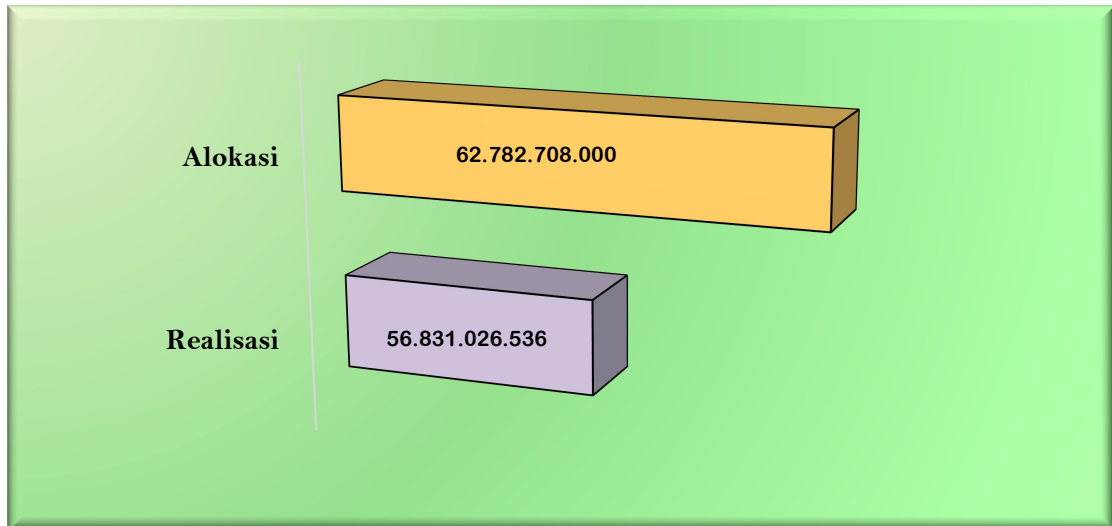
Grafik 2.13 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2021

Total anggaran yang sudah terealisasi sampai dengan akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp. 87.045.989.297 atau mencapai 93,42% dari pagu anggaran sebesar Rp. 93.179.962.000 yang dialokasikan dengan perincian sebagai berikut:



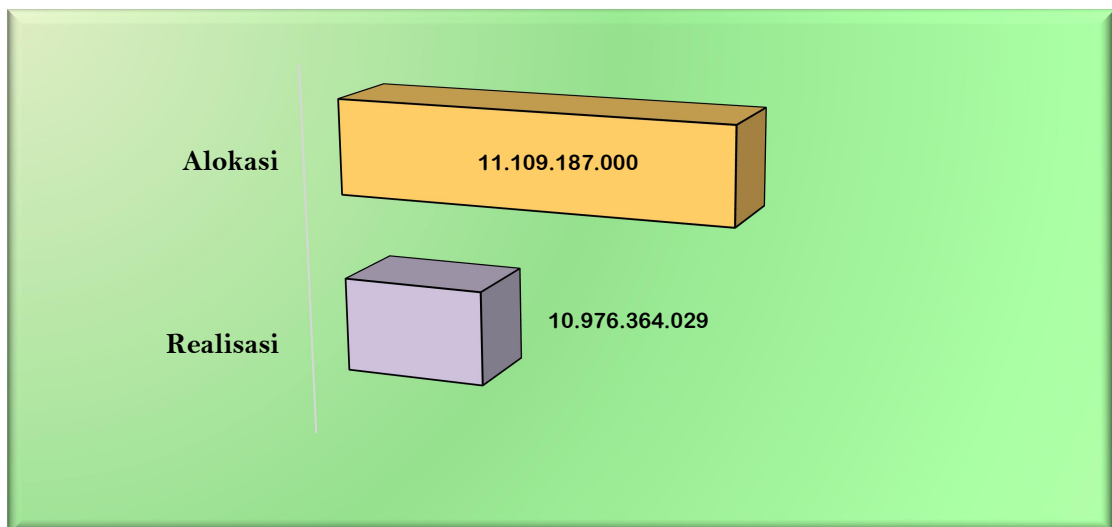
Grafik 2.14 Alokasi dan Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2021

Belanja pegawai terealisasi sebesar Rp. 19.238.598.732 atau mencapai 99,74% dari pagu belanja pegawai yang dialokasikan sebesar Rp. 19.288.067.000



Grafik 2.15 Alokasi dan Realisasi Belanja Barang Tahun 2021

Belanja barang terealisasi sebesar Rp. 56.831.026.536 atau mencapai 90,52% dari pagu belanja barang yang dialokasikan sebesar Rp. 62.782.708.000.



Grafik 2.16 Alokasi dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2021

Belanja modal terealisasi sebesar Rp. 10.976.364.029 atau mencapai 98,80% dari pagu belanja modal yang dialokasikan sebesar Rp. 11.109.187.000.

2. Faktor Eksternal

a. Kebijakan Pemerintah

- Adanya Peraturan perundang – undangan terkait pelayanan Napza, yang diantaranya; PP Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapori Pecandu Narkotika dan Permenkes Nomor 4 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Institusi Penerima Wajib Lapori yang mendukung rujukan ke RSKO.
- KMK remunerasi No. 852/KMK.05/2018 sebagai KMK revisi sudah keluar dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja seluruh pegawai.
- Peraturan Presiden (Perpres) No.82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan mengatur bahwa BPJS Kesehatan tidak menjamin pelayanan kesehatan untuk peserta JKN yang mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat ketergantungan obat dan/atau alkohol. Sehingga layanan napza, yang merupakan layanan sesuai kekhususan RSKO, baik di rawat jalan maupun rawat inap tidak dicover BPJS Kesehatan.
- Telah terbit Pemenkes Nomor 3 Tahun 2020, yang memperkenankan rumah sakit untuk melakukan pelayanan di luar kekhususannya. Namun peluang ini belum bisa diambil oleh RSKO karena masih terbentur status izin operasional yang menghambat penandatanganan MOU dengan BPJS Kesehatan. Status izin operasional yang dimiliki RSKO adalah izin operasional sementara akibat status tanah RSKO masih milik Pemda DKI.

b. Keadaan Pesaing

Pasar masih terbuka luas mengingat belum banyak rumah sakit/ sarana kesehatan yang bergerak menangani gangguan adiksi, sedangkan kasus adiksi lainnya terus meningkat. Kasus adiksi lainnya yang saat ini sedang marak di masyarakat adalah adiksi psychoactive substances, game/gadget, kerja, sex dll.

c. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya masyarakat di DKI Jakarta dan sekitarnya berpengaruh terhadap pilihan mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan yang mereka harapkan (*willingness to pay*) dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (*ability to pay*).

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan masyarakat atas layanan kesehatan yang semakin profesional, membuat rumah sakit harus menerapkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.



RS Ketergantungan Obat Jakarta telah mengembangkan SIMRS terintegrasi mulai dari pendaftaran, pelayanan, penunjang, administrasi pasien hingga kasir (keuangan) dan mengintegrasikan SIMRS dengan Kementerian Kesehatan untuk informasi ketersediaan tempat tidur, pendaftaran online dan sirsute (sistem rujukan terintegrasi) sehingga dapat diakses secara online oleh masyarakat.

BAB III

RENCANA KINERJA TAHUN 2022

3.1 Gambaran Umum Kondisi Tahun 2022

Sesuai dengan rencana strategi bisnis tahun 2020-2024, gambaran umum kondisi eksternal dan internal tahun 2022 yang dapat mempengaruhi kinerja RS Ketergantungan Obat Jakarta adalah:

1. Kondisi Eksternal

a. Peluang

- 1) Implementasi Peraturan Perundang – Undangan yang mendukung pelayanan Rehab Sukarela (Permenkes Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggara Institusi Penerima Wajib Lapori Pecandu Narkotika).
- 2) RS Ketergantungan Obat Jakarta sebagai pusat rujukan layanan NAPZA dan HIV Komprehensif dan sebagai pengampu layanan Rumatan Methadone.
- 3) Banyaknya Lembaga atau Instansi yang mewajibkan pemeriksaan Surat Bebas Narkoba secara berkala.
- 4) Adanya kerjasama dengan berbagai institusi, baik pemerintah dan swasta, dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang Napza dan adiksi lainnya.
- 5) Meningkatnya penyalahgunaan Napza khususnya kelompok anak dan remaja.
- 6) Pasar yang luas mengingat belum banyak RS/Sarana Kesehatan yang bergerak menangani gangguan adiksi.
- 7) Perkembangan teknologi informasi yang cepat.
- 8) Meningkatnya kasus adiksi lainnya seperti *adiksi New Psychoactive Substances*, Game/Gadget, Kerja, Sex dll.
- 9) Perkembangan teknologi peralatan pemeriksaan penegakan diagnostik Napza semakin canggih

b. Tantangan

- 1) Adanya Implementasi Permenkes Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggara Institusi Penerima Wajib Lapori Pecandu Narkotika yang mewajibkan pasien yang memiliki kartu PBI (Penerima Bantuan Iuran) menjadi kendala bagi sebagian pasien.



- 2) Adanya lembaga dan rumah sakit pesaing yang menyediakan layanan NAPZA dan rehabilitasi.
- 3) Belum adanya perusahaan asuransi swasta yang memberikan layanan NAPZA dan Rehabilitasi.
- 4) Kesadaran masyarakat akan pentingnya Rehabilitasi semua jenis Napza masih kurang.
- 5) Organisasi masyarakat (LSM) yang bergerak dalam rehabilitasi Napza masih sulit untuk bekerjasama dan berkoordinasi.

2. Kondisi Internal

a. Kekuatan

- 1) RS Ketergantungan Obat Jakarta sebagai satu-satunya RS khusus dalam bidang Napza yang menjadi pusat rujukan layanan Napza dan Komorbiditas secara komprehensif serta sebagai pengampu layanan Rumatan Metadon.
- 2) Laboratorium RS Ketergantungan Obat Jakarta selain melayani tes skrining Napza juga melayani tes konfirmasi Napza.
- 3) RS Ketergantungan Obat Jakarta memiliki fasilitator Napza dan HIV bersertifikasi nasional maupun setara internasional.
- 4) Penanganan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu.
- 5) RS Ketergantungan Obat Jakarta memiliki dua orang psikiatri sub spesialis adiksi.
- 6) SIM RS termasuk *billing system* sudah berjalan optimal.
- 7) *Billing system* sudah online sehingga sistem pencatatan dan pelaporan sudah optimal.

b. Kelemahan

- 1) SIM RS belum terintegrasi dengan layanan Napza di luar lingkup RS vertikal.
- 2) Masih kurangnya tenaga programer, hukum dan marketing.
- 3) Terbatasnya lahan untuk pengembangan rumah sakit.
- 4) Status kepemilikan tanah adalah milik Pemda DKI Jakarta.
- 5) Fasilitas pelayanan rawat inap untuk kelompok anak dan remaja belum tersedia.
- 6) Belum adanya tenaga dokter subspesialis jiwa anak dan psikiatri geriatrik.
- 7) Belum adanya tenaga perawat spesialis (jiwa, KMB, dan lain-lain).
- 8) Peralatan terapi adiksi modern masih belum memadai.

- 9) Alat medik, Sarana dan Prasarana serta SDM untuk pelayanan pasien Covid - 19 masih belum memadai

3.2 Kegiatan Pelayanan Tahun 2022

Kegiatan RS Ketergantungan Obat Jakarta dikoordinasikan dalam dua direktorat, yaitu Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang serta Direktorat SDM, Keuangan dan Umum. Kegiatan yang akan dilaksanakan dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Rutin

a. Kegiatan Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang

- 1) Pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang ketergantungan obat
- 2) Pengelolaan pelayanan penunjang medis;
- 3) Pengelolaan pelayanan penunjang nonmedis;
- 4) Pengelolaan pelayanan keperawatan;
- 5) Pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan di bidang ketergantungan obat;
- 6) Pengelolaan penelitian dan pengembangan dengan kekhususan di bidang ketergantungan obat.

b. Kegiatan Pelayanan SDM, Keuangan dan Umum

- 1) Penyusunan rencana program dan anggaran;
- 2) Pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- 3) Pengelolaan sumber daya manusia;
- 4) Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat;
- 5) Pelaksanaan kerja sama;
- 6) Pengelolaan sistem informasi;
- 7) Pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan di bidang ketergantungan obat;
- 8) Pelaksanaan urusan umum;
- 9) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

2. Kegiatan Strategis

a. Kegiatan Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang

- 1) Pengembangan layanan Napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komperhensif dan paripurna.



Untuk pengembangan layanan dibutuhkan sarana dan prasarana serta SDM yang menunjang. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana bagi pengembangan layanan adiksi non napza di tahun 2022 akan dilakukan pengadaan fasilitas penunjang layanan, antara lain: pengadaan ruang psikoterapi, rawat inap umum, rawat inap psikiatri dan perluasan gedung penunjang.

Untuk pemenuhan kebutuhan SDM sesuai rencana pengembangan layanan, di tahun 2022 akan diselenggarakan pendidikan lanjut tenaga medis spesialis jiwa, tenaga medis spesialis saraf dan tenaga medis spesialis anastesiolog. Sedangkan untuk tenaga perawat akan diselenggarakan pendidikan lanjut tenaga perawat spesialis keperawatan jiwa dan spesialis keperawatan medical bedah.

- 2) Menyusun pedoman asuhan keperawatan adiksi non napza dan penyusunan SOP layanan adiksi non napza di tahun 2022.

Menurut Permenkes No. 10 tahun 2015 tentang standart pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Khusus bahwa Pengaturan Standar Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Khusus bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit khusus dan rumah sakit umum yang memiliki pelayanan keperawatan kekhususan yang disusun berdasarkan kompetensi dan kewenangan perawat dengan memperhatikan keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang.

Standar Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Khusus harus digunakan sebagai acuan bagi seluruh perawat dan pemangku kepentingan pada rumah sakit khusus dan rumah sakit umum yang memiliki pelayanan keperawatan kekhususan dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

- 3) Melakukan uji coba dan finalisasi modul pelatihan asuhan keperawatan napza dasar untuk tahun 2022.

Tujuan dari uji coba dan finalisasi modul pelatihan asuhan keperawatan napza dasar adalah agar setiap tenaga perawat di Rumah Sakit Ketergantungan Obat mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah

napza.

b. Kegiatan Pelayanan SDM, Keuangan dan Umum

1) Meningkatnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi

Presentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan dengan melakukan Pengembangan kinerja pegawai berdasarkan kompetensi melalui kegiatan peningkatan pendidikan pegawai.

Langkah yang akan di tempuh oleh Rumah Sakit Ketergantungan Obat dalam melakukan pengembangan kinerja pegawai berdasarkan kompetensi pada tahun 2022 melalui kegiatan peningkatan pendidikan pegawai adalah dengan mengadakan rapat penyusunan rencana peningkatan pendidikan pegawai melalui Tugas Belajar (tubel) dan Ijin Belajar (ibel).

Kemudian dengan memberi fasilitas kegiatan peningkatan pendidikan pegawai melalui Tugas Belajar dan Ijin Belajar serta rapat monev peningkatan pendidikan pegawai melalui Tugas Belajar dan Ijin Belajar.

2) Peningkatan kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat.

Untuk peningkatan kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2022 salah satunya dengan cara promosi layanan Rumah Sakit yang akan di wujudkan dengan cara mengikuti Kegiatan - kegiatan dalam rangka event kesehatan.

Penatausahaan kas dan setara kas serta kewajiban jangka pendek dengan cara penempatan deposito jangka pendek juga dengan mengikuti sosialisasi, workshop, pelatihan kegiatan-kegiatan terkait bidang keuangan (keg. Perjalanan dinas).

Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efisien, efektif,akuntabel dan transparan pada tahun 2022 adalah dengan cara meningkatkan penggunaan transaksi non tunai serta dengan melakukan penyusunan RPD secara akurat.

3) Meningkatkan kepuasan *stakeholder*

Langkah Rumah Sakit Ketergantungan Obat dalam meningkatkan kepuasan pelanggan pada tahun 2022 adalah dengan cara melakukan penyelesaian komplain pelanggan.

Pembuatan aplikasi reminder pengobatan pasien yang bertujuan untuk membantu mengingatkan para pasien akan jadwal minum obat. Hal ini juga dapat



membuat citra rumah sakit semakin baik dan dapat memberikan pelayanan dan pengabdian yang lebih baik kepada para pasiennya.

Meningkatkan pelayanan serta sarana prasarana pendukung seperti tersedia layanan rawat jalan intensif adiksi, layanan adiksi terintegrasi, layanan psikoterapi serta layanan rawat inap umum dan psikiatri .

- 4) Pengembangan jejaring di tingkat Nasional dan Internasional di bidang pelayanan napza.

Untuk meningkatkan jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan napza dan adiksi lainnya pada tahun 2022 adalah dengan melakukan advokasi melalui kunjungan ke institusi/lembaga (perjalanan dinas) dengan tujuan agar kesehatan khususnya di bidang napza menjadi arus utama pembangunan Nasional.

Mengadakan workshop bagi institusi/lembaga yaitu dengan cara Membuat media KIE ttg promosi layanan ke berbagai institusi baik melalui media cetak dan online (pembuatan media KIE, bhn promosi).

Melakukan promosi layanan RS yang dengan cara melakukan presentasi tentang produk layanan di RSKO (sosialisasi di dalam atau luar rsko), melakukan Seminar/Workshop Napza, Membuat iklan layanan dan KIE berbasis IT serta dengan membuat iklan layanan dan KIE berbasis IT dengan tujuan mempromosikan layanan yang tersedia di RSKO agar berdampak pada meningkatnya kunjungan dan pendapatan.

- 5) Pengembangan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul di tahun 2022.

Presentasi ilmiah yang dilakukan petugas Rumah Sakit Ketergantungan Obat secara nasional dan internasional dengan cara sosialisasi rutin kegiatan ilmiah seperti komunikasi informasi bagi pegawai di unit-unit untuk melakukan presentasi ilmiah agar adanya partisipasi pegawai dalam kegiatan ilmiah.

Penyediaan dukungan fasilitas terkait pertemuan ilmiah dengan cara mengikuti kegiatan ilmiah nasional dan/ atau internasional dibidang Napza/ adiksi lain dengan tujuan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dibidang Napza/ adiksi lain serta Rumah Sakit mengirim pegawai mengikuti kegiatan ilmiah yang bertujuan agar adanya peningkatan kemampuan bagi pegawai.



Pemberian penghargaan bagi petugas rumah sakit yang aktif melakukan presentasi ilmiah nasional dan/ atau internasional dengan cara menghitung kegiatan ilmiah sebagai kinerja

- 6) Pengembangan penyelenggaraan sistem manajemen Rumah Sakit yang profesional.

Untuk pengembangan penyelenggaraan sistem manajemen Rumah Sakit yang profesional pada tahun 2022 adalah dengan diadakannya Akreditasi serta review regulasi dan pelatihan terkait akreditasi (pasien safety, k3, komunikasi efektif, ppi, mutu, BHD) yang di wujudkan dengan pelaksanaan pelatihan" terkait kepentingan akreditasi.

Evaluasi capaian kinerja RS baik di bidang layanan, administrasi dan keuangan dengan cara monitoring dan evaluasi capaian layanan dan administrasi keuangan sesuai RSB dengan target nilai capaian kinerja Rumah Sakit AA untuk tahun 2022.

- 7) Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.

Untuk peningkatan kehandalan pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas di tahun 2022, maka Rumah Sakit Ketergantungan Obat harus melakukan pemeliharaan, perbaikan dan kalibrasi alat kesehatan, PME, PMI dan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran serta pemeliharaan gedung.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang terintegrasi pada tahun 2022 juga harus di optimalkan dengan menggunakan rekam medis elektronik yang di dukung dengan Pengembangan layanan pasien dengan pemanfaatan IT (pengadaan alat Digital signage dan KIOS K antrian) serta Update Laporan Dashboard Yankes, Aplikasi Inventory Bridging SIMAK, Aplikasi SI DIDIK (Sistem Informasi Pendidikan Dan Diklat), SIMRS – SITTT, Bridging SIMRS BPJS, Bridging SIMRS Pendaftaran Online, Bridging SIMRS – SIRANAP, Pengembangan Aplikasi SI IMUT (system Informasi Indikator Mutu, Aplikasi E - Office berbasis Android.



3.3 Rencana Kerja Tahun 2022

Tabel 3.1 Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2022

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat	1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤480%	Biaya Jasa Audit Independent	75.504.000
					Honor TIM Pembinaan Vertikal	83.600.000
						-
						-
		2	Rasio POBO	30%	Pelaksanaan rapat kerja/ Konsumsi rapat	165.000.000
					Biaya Perjalanan Dinas BLU	205.132.500
					Biaya Perjalanan Dinas RM	614.312.000
Jumlah						1.143.548.500

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3	Persentase capaian kepuasan pelanggan	≥80%	Belanja bahan dan barang promosi	145.600.000
					Pengadaan linen pasien	318.557.000
						-
						-
						-
Jumlah						464.157.000



Tabel 3.1 Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2021 (Lanjutan)

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
3	Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	1). Tersedia layanan rawat jalan intensif adiksi; 2). Tersedia layanan adiksi terintegrasi; 3). Tersedianya layanan psikoterapi; 4). Tersedianya layanan rawat inap umum; 5) Tersedianya layanan rawat inap psikiatri	kegiatan Pengembangan kreatifitas pasien dalam rangka HANI	38.000.000
					Kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity)	83.770.000
					Pengadaan Obat-obatan	11.933.215.000
					Pengadaan Reagen, Bahan Laboratorium/Alat Medik Habis Pakai	9.074.367.000
					Pengadaan Bahan Makan Pasien III	788.400.000
					Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	752.000.000
					Biaya Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan	100.000.000
					Pemeliharaan gedung ruang laboratorium	119.932.000
					Pemeliharaan gedung ruang diklit	126.034.000
					Pemeliharaan gedung depan RSKO	198.476.000
					Pemeliharaan gedung rehabilitasi	275.430.000
					Pemeliharaan gedung psikososial	40.000.000
					Pemeliharaan gedung klinik rawat jalan	72.094.000
					Pemeliharaan gedung Driver	35.887.000
Jumlah						23.637.605.000

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dibidang Napza dan adiksi	5	Jumlah jejaring dalam layanan pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	24	Biaya Kegiatan Fungsi Sosial RS	37.000.000
					Monev Layanan Program Terapi Layanan Methadon	55.133.000
					Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon	19.520.000
					Pertemuan Konsutatif Program Rumatan Terapi Methadon	21.510.000
					Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone	24.000.000
					Magang berhenti merokok	
Jumlah						133.163.000

Tabel 3.1 Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2021 (Lanjutan)

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
5	Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	6	Belanja Buletin RSKO	93.035.000
					Biaya Kegiatan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	49.975.000
					Biaya Kegiatan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia	29.830.000
					Biaya Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat	101.680.000
					Biaya Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia	21.560.000
					Biaya Langganan Jurnal dan Koran	16.208.000
					Workshop teraphy community berbasis RS	23.575.000
					Workshop peningkatan dan kemampuan dalam melakukan penelitian	21.367.000
					Workshop Program berhenti merokok	21.367.000
Jumlah						378.597.000

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	7	Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	Workshop BTCLS	58.000.000
					Workshop kuliner dalam penyelenggaraan makanan di RSKO	19.732.000
					Pelatihan mutu dan keselamatan pasien bagi petugas keamanan dan kebersihan RSKO	14.785.000
					Workshop sosialisasi mutu rumah sakit dan keselamatan pasien	14.876.000
					Workshop kemampuan petugas rehailitasi napza rawat inap jangka pendek	22.760.000
					Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS	14.785.000
					Workshop Asuhan Keperawatan Profesional jiwa bagi perawat	23.618.000
Jumlah						168.556.000



Tabel 3.1 Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2021 (Lanjutan)

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
			Indikator Kinerja Utama			
6	Terwujudnya penyelenggaraan siistem manajemen RS yang profesional	8	Tingkat kesehatan RS	AA	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	165.000.000
						-
Jumlah						165.000.000
NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
			Indikator Kinerja Utama			
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	9	Persentase pelaksanaan sisterm rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	70% kasis rujukam melalui sistrute yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	Belanja Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet)	312.000.000
						-
						-
						-
Jumlah						312.000.000
NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
			Indikator Kinerja Utama			
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	60%	Melanjutkan Pendidikan Sub Spesialis Penyakit Dalam	51.000.000
					Melanjutkan Pendidikan Spesialis Psikiatri	82.500.000
					Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Medical Bedah	28.000.000
					Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Jiwa	41.000.000
					Belanja Gaji dan Tunjangan	29.265.925.000
					Belanja Honor Satuan Kerja	252.240.000
					Pembayaran Remunerasi	11.000.000.000
					Penambahan daya tahan tubuh	1.835.400.000
					Jumlah	42.556.065.000

Tabel 3.1 Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2021 (Lanjutan)

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
			Indikator Kinerja Utama			
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	11	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL	Biaya Perjalanan Dinas BLU	205.132.500
					Biaya Perjalanan Dinas RM	614.312.000
					Pelatihan/kursus bahasa inggris (tenaga medis/dokter dan penunjang)	301.840.000
					Workshop seminar Napza	47.045.000
					Penyuluhan Kesehatan	10.745.000
Jumlah						1.179.074.500

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	12	Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	>80%	Biaya Keperluan Perkantoran (Paket data)	40.000.000
					Biaya Keperluan Perkantoran (biaya Administrasi perkantoran)	15.000.000
					Belanaja Pakaian Dinas	458.755.000
					Belanja barang persediaan barang konsumsi	2.713.071.000
					Biaya Langganan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)	1.290.780.000
					Belanja/Biaya Sewa	147.100.000
					Belanaja Jasa Lainnya (CS dan Satpam)	6.342.670.000
					Pemeliharaan Kantor (gedung dan bangunan)	382.616.000
					Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan perlengkapan gedung)	114.276.000
					Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan peralatan dan mesin)	2.425.278.000
					Pemeliharaan peralatan dan mesin (solar genset)	7.975.000
					Pemeliharaan gedung dan bangunan ((pemeliharaan bak kontrol air kotor)	123.360.000
					Belanja Pemeliharaan jalan dan jembatan	350.000.000
					Jamuan Pimpinan	72.000.000
					Biaya Foto copy	20.000.000
					Pengadaan Alat Kesehatan	1.485.798.000
Jumlah						15.988.679.000



Tabel 3.1 Rencana Aksi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2021 (Lanjutan)

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)		Target Tahun 2022	Kegiatan	Alokasi Anggaran
		Indikator Kinerja Utama				
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	13	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi		Belanja Langganan Daya dan Jasa (langganan cloud)	39.600.000
					Belanja Langganan Daya dan Jasa (ISigital sign)	77.400.000
					Belanja Langganan Daya dan Jasa (Akun telekonfrense)	18.000.000
					Langganan Tableau	105.840.000
						-
Jumlah						240.840.000
Total Anggaran						86.406.285.000

Tabel 3.2 Matrik Keterkaitan Sasaran, Program, Strategi dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

No.	Sasaran	Program	Strategi	Indikator Kinerja Utama (IKU)
1.	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Peningkatan kesejahteraan pegawai agar kinerja layanan meningkat	- Pembayaran gaji dan tunjangan tepat waktu - Pembayaran remunerasi sesuai kinerja	Persentase Perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek
		2. Peningkatan Pendapatan	- Meningkatkan kepatuhan dalam penagihan piutang - Menjaga ketersediaan bahan persediaan	
		3. Promosi Layanan RS	- Terlibat dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, baik berskala lokal maupun nasional	
		4. Pengendalian Rasio POBO	- Mencatat pendapatan layanan RS	Rasio POBO
			- Pengendalian biaya operasional	
			- Melakukan Penagihan piutang operasional tepat waktu	
2.	Terwujudnya kepuasan stakeholder	5. Peningkatan Kualitas Layanan	- Pelayanan tepat waktu	Persentase capaian kepuasan pelanggan
		6. Peningkatan mutu dan manfaat layanan bagi pasien maupun masyarakat sekitar melalui kegiatan yang berkualitas	- Menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui olahraga dan penyuluhan - Mengadakan kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas pasien	
3.	Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	7. Pengembangan Layanan adiksi dan napza	- Menambah jenis layanan - Penambahan gedung penunjang pelayanan - Redesign gedung layanan yang sudah ada	Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi
4.	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	8. Penyelenggaraan workshop bagi institusi/lembaga	- Mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan jejaring	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya
		9. Pelaksanaan advokasi dan kunjungan berbagai instansi	- Meningkatkan keaktifan dalam forum nasional dan internasional serta fellowship	
5.	Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	10. Penyelenggaraan sosialisasi rutin dan kegiatan ilmiah	- Pengajuan akreditasi penyelenggara diklat	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/ atau internasional

Tabel 3.2 Matrik Keterkaitan Sasaran, Program, Strategi dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 (Lanjutan)

No.	Sasaran	Program	Strategi	Indikator Kinerja Utama (IKU)
6.	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	11. Penyelenggaraan pelatihan untuk workshop akreditasi dan pelaksanaan survey akreditasi	- Pelatihan akreditasi dan pelayanan publik secara rutin	Tingkat akreditasi nasional "Paripurna"
		12. Pelaksanaan monev capaian kinerja	- Reviu regulasi dan monev	Tingkat kesehatan RS "AA"
7.	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	13. Pelaksanaan dalam pemanfaatan SISROUTE	- Memastikan ketersediaan tempat tidur dan atau fasilitas yang dibutuhkan pasien	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta
			- Merespon SISROUTE dengan mengisi format diterima atau tidak diterima kurang dari 1 jam	
			- Menginformasikan kepada perujuk untuk konfirmasi pengiriman pasien dalam 2 jam	
8.	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	14. Penyelenggaraan pelatihan pengembangan kompetensi pegawai	- In house training dan pelatihan di luar RSKO	Presentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan
		15. Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan pengembangan layanan	- Menjalin kerjasama dengan lembaga yang menyediakan beasiswa	Presentase pegawai yang dikembangkan kompersinya
9.	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	16. Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas yang handal	- Membuat perjanjian mengikat dengan suplier untuk memberikan pelatihan pengoperasian sarana dan prasarana sebanyak 3x	Presentase kehandalan sarana dan prasarana dan fasilitas
		17. Pemanfaatan SIMRS terintegrasi	- Menjadikan pemanfaatan SIMRS sebagai penilaian Indikator Kinerja Unit (IKU)	Presentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi



3.4 Rencana Kinerja Tahun 2022

Dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan untuk mengantisipasi setiap perkembangan dengan mengacu kepada Rencana Strategi Bisnis. Rencana kinerja tahun 2022 merupakan perpaduan antara sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan yang dinamis.

3.4.1 Proyeksi IKU RSB

Pada rencana kinerja tahun 2022 telah ditetapkan proyeksi Indikator Kinerja Utama pada Rencana Strategi Bisnis yang di harapkan proyeksi tersebut dapat tercapai dengan hasil dan skor yang optimal. Berikut adalah proyeksi kinerja tahun 2022 berdasarkan IKU RSB tahun 2020-2024.

Tabel 3.3 Proyeksi Kinerja Berdasarkan IKU RSB Tahun 2022

Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Bobot	Satuan	Target	Proyeksi	Skor Capaian
1	2	3	4	5	6
1 Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	15	Persentase	≤420%	303,48%	15
2 Rasio POBO	15	Persentase	35%	36,75%	15
3 Persentase capaian kepuasan pelanggan	20	Persentase	>80%	82,00%	16,4
4 Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	5	Jumlah	5 layanan: - Layanan rawat jalan intensif adiksi - Layanan adiksi terintegrasi - Layanan psikoterapi - Rawat inap umum - Rawat inap psikiatri	Tercapai 5 layanan - Layanan rawat jalan intensif adiksi - Layanan adiksi terintegrasi - Layanan psikoterapi - Rawat inap umum - Rawat inap psikiatri	5
5 Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	5	Jumlah	24	30	5
6 Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	5	Jumlah	6	12	5
7 Tingkat akreditasi nasional	5	Status Akreditasi	Paripurna	Paripurna	5
8 Tingkat kesehatan RS	5	Kategori	AA	AA	5
9 Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	5	Persentase	70% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	81,4%	5



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.3 Proyeksi Kinerja Berdasarkan IKU RSB Tahun 2022 (lanjutan)

Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Bobot	Satuan	Target	Proyeksi	Skor Capaian
1	2	3	4	5	6
8 Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	5	Persentase	75%	90,00%	5
9 Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	5	Persentase	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	86,65%	5
10 Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	5	Persentase	85%	98,77%	5
11 Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	5	Persentase	100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik	100%	5
Jumlah	100				96,40

Berdasarkan tabel proyeksi kinerja berdasarkan IKU RSB di atas, RS Ketergantungan Obat Jakarta telah memproyeksikan kinerja pada tahun 2022 dengan skor sebesar 96,40. Berikut adalah penjelasan proyeksi kinerja ditinjau dari empat perspektif kinerja RSB:

a. Perspektif Keuangan

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif keuangan adalah terwujudnya kinerja keuangan rumah sakit yang sehat. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut:

1. IKU Persentase Perbandingan antara Kas dan Setara Kas terhadap Kewajiban Jangka Pendek.

Target Indikator Kinerja Utama Persentase Perbandingan antara Kas dan Setara Kas terhadap Kewajiban Jangka Pendek (cash ratio) di tahun 2022 adalah ≤420%. Proyeksi cash ratio pada tahun 2022 yang diharapkan tercapai adalah sebesar 303,48% sehingga skor yang dicapai sebesar 15 (skor optimal).



2. IKU Rasio POBO

Target Indikator Kinerja Utama Rasio POBO di tahun 2022 adalah 35%. Proyeksi Rasio POBO pada tahun 2022 yang diharapkan tercapai adalah sebesar 36,75% sehingga skor yang dicapai sebesar 15 (skor optimal).

b. Perspektif Pelanggan

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif pelanggan adalah terwujudnya kepuasan pelanggan. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU Persentase Capaian Kepuasan Pelanggan. Target Indikator Kinerja Utama Persentase Capaian Kepuasan Pelanggan di tahun 2022 adalah lebih dari 80%. Proyeksi Capaian Kepuasan Pelanggan pada tahun 2022 yang diharapkan tercapai yaitu sebesar 82% dengan skor 16,4. Atau dengan kata lain 82% responden (pelanggan) merasa puas atas layanan yang diterima dari rumah sakit.

c. Perspektif Bisnis Internal

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif bisnis internal adalah: (1) terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna; (2) terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi; (3) terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul; (4) terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional dan (5) terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut:

1. Jumlah Penambahan dan Pengembangan Layanan Adiksi

Target Jumlah Penambahan dan Pengembangan Layanan Adiksi sesuai target RSB di tahun 2022 adalah sebanyak 5 (lima) layanan, yaitu: (1) tersedianya layanan rawat jalan intensif adiksi; (2) tersedianya layanan adiksi terintegrasi; (3) tersedianya layanan psikoterapi; (4) tersedianya rawat inap umum; dan (5) tersedianya rawat inap psikiatri.

Proyeksi Jumlah Penambahan dan Pengembangan Layanan Adiksi pada tahun 2022 yang diharapkan tercapai sebanyak 5 (lima) layanan sehingga skor yang dicapai sebesar 5 (skor optimal).

2. Jumlah Jejaring dalam Layanan, Pendidikan dan Penelitian Gangguan Napza dan Adiksi Lainnya.

Target Indikator Kinerja Utama Jumlah Jejaring dalam Layanan, Pendidikan dan Penelitian Gangguan Napza dan Adiksi Lainnya di tahun 2022 adalah terdapat 24 Institusi



atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO. Namun RS Ketergantungan Obat menginginkan hasil yang lebih dari target di tahun 2022 yaitu mengharapkan sebanyak 30 Institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO dan skor yang di raih adalah sebesar 5 (skor optimal).

3. Jumlah Presentasi Ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara Nasional dan/atau Internasional

Target Indikator Kinerja Utama Jumlah Persentase Ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional di tahun 2022 adalah 6 persentasi ilmiah.

Proyeksi Jumlah Presentasi Ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara Nasional dan/atau Internasional yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah dua kali lipat dari target yaitu sebanyak 12 presentasi ilmiah sehingga skor yang diraih sebesar 5 (skor optimal).

4. Tingkat Akreditasi Nasional

Target Indikator Kinerja Utama tingkat akreditasi nasional di tahun 2022 adalah mempertahankan status akreditasi RSKO Jakarta yang telah lulus tingkat “PARIPURNA” dengan Serifikat Akreditasi RS Nomor : KARS-SERT/1452/I/2020 tanggal 22 Januari 2020 yang berlaku dari 15 Oktober 2019 s.d 14 Oktober 2022 dengan capaian skor sebesar 10.

5. Tingkat Kesehatan RS

Target Indikator Kinerja Utama Tingkat kesehatan RS di tahun 2022 adalah Kriteria BAIK (AA, apabila $80 < TS < 95$). Hasil yang di harapkan RS Ketergantunga Obat adalah dengan tingkat kesehatan rumah sakit tahun 2022 berdasarkan perhitungan indikator kinerja keuangan, kinerja pelayanan dan kinerja mutu pelayanan dan manfaat bagi masyarakat total nilai skor kinerja adalah 86.19 atau dengan kategori Nilai AA (Baik) dengan skor capaian yang di raih adalah sebesar 5 (skor optimal).

6. Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi di RSKO Jakarta

Target Indikator Kinerja Utama Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi di RSKO Jakarta tahun 2022 adalah sebesar 70% kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki *respon time* kurang dari 1 (satu) jam. Namun RSKO Jakarta menginginkan hasil yang lebih dari target di tahun 2022 yaitu mengharapkan sebesar 81,4% kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki *respon time* kurang dari 1 (satu) jam dengan skor yang diraih adalah sebesar 5 (skor optimal).

d. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dari terciptanya kinerja dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran adalah: (1) terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi dan (2)



RS Ketergantungan Obat Jakarta

terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini pada RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan melalui alat ukur berupa IKU, sebagai berikut:

1. Persentase Pemenuhan SDM sesuai Kebutuhan

Target Indikator Kinerja Utama Persentase pemenuhan SDM pada tahun 2022 adalah sebesar 75%. Proyeksi yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah sebesar 90% sehingga skor yang diraih adalah sebesar 5 (skor optimal)

2. Persentase Pegawai yang Dikembangkan Kompetensinya

Target Indikator Kinerja Utama Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya pada tahun 2022 adalah sebesar $\geq 60\%$ pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun. Proyeksi yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah 86,65 % pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun dengan capaian skor sebesar 10.

3. Presentase Kehandalan Sarana, Prasarana dan Fasilitas

Target Indikator Kinerja Utama Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah sebesar 85%. Proyeksi yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah sebesar 98,77% dengan capaian skor 5 (skor optimal).

4. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen RSKO yang Terintegrasi

Target Indikator Kinerja Utama Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen RSKO yang Terintegrasi pada tahun 2022 adalah sebesar 100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik. Proyeksi yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah sebesar 100% dengan capaian skor 5 (skor optimal).

3.4.2 Proyeksi Indikator BLU

Proyeksi kinerja berdasarkan Indikator BLU mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit. Pencapaian kinerja berdasarkan Indikator BLU terdiri dari 3 komponen, yaitu Keuangan, Pelayanan serta Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat.

Target kinerja berdasarkan Indikator BLU tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.4 Proyeksi Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU
Tahun 2022

a. Aspek Keuangan

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Target 2022	
			Hasil	Skor
			Penilaian	
1. Rasio Keuangan				
a. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	2,25	278,19%		2,25
b. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,75	16852%		2,75
c. Periode Penagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	2,25	23,74		2,25
d. Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	2,25	32,60%		2,25
e. Imbalan atas Aset tetap (<i>Return on Asset</i>)	2,25	34,09%		2,25
f. Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	2,25	59,22%		2,25
g. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	2,25	32,66		2,25
h. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	2,75	74,53%		2,75
Sub Total		19,00		19,00
Sub Aspek / Indikator		Bobot	Target 2022	
			Hasil	Skor
			Penilaian	
2. Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU				
a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif	2	2		2
b. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	2	2		2
c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP3B BLU)	2	2		2
d. Tarif Layanan	1	1		1
e. Sistem Akuntansi	1	1		1
f. Persetujuan Rekening	0,5	0,5		0,5
g. SOP Pengelolaan Kas	0,5	0,5		0,5
h. SOP Pengelolaan Piutang	0,5	0,5		0,5
i. SOP Pengelolaan Utang	0,5	0,5		0,5
j. SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,5	0,5		0,5
k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0,5	0,5		0,5
Sub Total		11		11
Total 1 + 2		30		30



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.4 Proyeksi Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU
Tahun 2022 (Lanjutan)

b. Aspek Layanan

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Target 2022	
			Hasil	Skor
			Penilaian	
1.	Layanan			
	a. Pertumbuhan Produktivitas			
	1). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	3	0,77	0,00
	2). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	2,5	0,66	0,00
	3). Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap	2,5	0,84	0,00
	4). Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi	2,5	1,09	2,00
	5). Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium	2,5	0,70	0,00
	6). Pertumbuhan Detoksifikasi	2,5	1,27	2,00
	7). Pertumbuhan Rehab medik	2,5	1,38	2,50
	Sub Total	18		7
	b. Efektivitas Pelayanan			
	1). Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2	93,50%	2,00
	2). Pengembalian Rekam medik	2	89,20%	2,00
	3). Angka Pembatalan Operasi	2	0,00%	2,00
	4). Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2	0,47%	2,00
	5). Penulisan Resep sesuai Formularium	2	100,00%	2,00
	6). Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium.	2	0,00%	2,00
	7). <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	2	46,55%	0,50
	Sub Total	14		12,50
	c. Pertumbuhan Pembelajaran			
	1). Rata-rata Jam Pelatihan/Karyawan	1,5	2,15	1,50
	2). Persentase Dokdiknis yang mendapat TOT			
	3). Program <i>Reward dan Punishment</i>	1,5	Ada Program Dilaksanakan	1,50
	Sub Total	3		3,00
	Total (a + b + c)	35		22,00



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.4 Proyeksi Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja BLU
Tahun 2022 (Lanjutan)

c.. Aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Target 2021	
			Hasil Penilaian	Skor
2	Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat			
	a. Mutu Pelayanan			
	1). Emergency Response Time Rate	2	0,81	2,00
	2). Waktu Tunggu Rawat Jalan	2	20,63	2,00
	3). <i>Length Of Stay</i> (LOS)	2	22,05 Hari	1,50
	4). Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi	2	3,75 Menit	2,00
	5). Waktu Tunggu Sebelum Operasi	2	0,14	2,00
	6). Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2	1 jam 14 Menit	2,00
	7). Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2	1 jam 13 Menit	2,00
	Sub Total	14		13,50
	b. Mutu Klinik			
	1). Angka Kematian di Gawat Darurat	2	0,00	2,00
	2). Angka Kematian/Kebutaan $\geq$ 48 jam	2	1,19	2,00
	3). <i>Post Operative Death Rate</i>	2	0,48	2,00
	4). Angka Infeksi Nosokomial	4	0,00	4,00
	5). Jumlah Kematian Ibu di Rumah Sakit	2	0,00	2,00
	Sub Total	12		12,00
	c. Kepedulian Kepada Masyarakat			
	1). Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain	1	Ada Program Dilaksanakan	1,00
	2). Penyuluhan kesehatan	1	Ada Program Dilaksanakan	1,00
	3). Rasio Tempat Tidur Kelas III	2	86,27	2,00
	Sub Total	4		4,00
	d. Kepuasan Pelanggan			
	1). Penanganan Pengaduan/Komplain	1	100%	1,00
	2). Kepuasan Pelanggan	1	88,72	0,89
	Sub Total	2		1,89
	e. Kepedulian Terhadap Lingkungan			
	1). Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2	9851	2,00
	2). Proper Lingkungan (KLH)	1	Hijau	0,8
	Sub Total	3		2,80
	Total (a + b + c + d + e)	35		34,19
	Total Pelayanan	70		56,19
	Total Keseluruhan	100		86,19
				2022
Total Skor Indikator Kinerja Keuangan				30,00
Total Skor Indikator Kinerja Layanan				22,00
Total Skor Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat Kepada Masyarakat				34,19
Total Penilaian Aspek Keuangan dan Aspek Pelayanan				86,19
KATEGORI			BAIK	AA



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Target capaian Kinerja BLU RSKO Jakarta tahun 2021 adalah nilai kinerja 82,82% dengan tingkat capaian kesehatan Rumah Sakit kategori AA.

3.4.3 Target Pelayanan

Capaian Kinerja pelayanan tahun 2022 dinilai target pelayanan berupa jumlah kunjungan, jumlah pemeriksaan dan BOR. Kinerja pelayanan di RS Ketergantungan Obat Jakarta terdiri dari kinerja pelayanan IGD, rawat jalan, rawat inap dan layanan penunjang yang telah tercantum dalam kontrak kinerja unit tahun 2022. Berikut adalah target kinerja pelayanan RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2022.

Tabel 3.5 Target Kinerja Berdasarkan Pelayanan
Tahun 2022

Indikator Kinerja Layanan	Target
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan	33.000
Jumlah Kunjungan Pasien IGD	720
Jumlah Pemeriksaan Laboratorium	54.000
Jumlah Pemeriksaan Radiologi	3.600
Jumlah Penerimaan Resep Farmasi	30.000
Bed Occupancy Rate (BOR)	46,6%

Target pelayanan untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Target jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2022 adalah sebanyak 33.000 kunjungan.
- Target jumlah kunjungan pasien IGD tahun 2022 adalah sebanyak 720 kunjungan.
- Target jumlah pemeriksaan laboratorium pada tahun 2022 adalah sebanyak 54.000 pemeriksaan.
- Target jumlah pemeriksaan radiologi tahun 2022 adalah sebanyak 3.600 pemeriksaan.
- Target jumlah penerimaan resep farmasi pada tahun 2022 adalah sebanyak 30.000 lembar resep.
- Target presentase BOR pada tahun 2022 adalah sebesar 46,6%.



3.4.4 Target Keuangan

Target kinerja keuangan untuk tahun 2022 dinilai dari target pendapatan dan target anggaran belanja. Berikut adalah target keuangan RS Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2022

Tabel 3.6 Target Kinerja Berdasarkan Target Pendapatan

Indikator Kinerja	Target
Total Pendapatan	27.500.000.000
Rincian Pendapatan Berdasarkan Jenis Pembayaran	
Umum/Pribadi	21.450.000.000
Jaminan Perusahaan	315.000.000
Jaminan P2MKJN	735.000.000
Covid-19	5.000.000.000

Untuk total rincian target pendapatan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 27.500.000.000,-. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- Untuk target pendapatan yang berasal dari pasien umum/pribadi pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 21.450.000.000.
- Untuk target pendapatan tahun 2022 yang berasal dari pasien jaminan perusahaan adalah sebesar Rp. 315.000.000
- Untuk target pendapatanyang berasal dari pasien jaminan P2MKJN pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 735.000.000
- Untuk target pendapatan yang berasal dari pasien jaminan Covid-19 pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 5.000.000.000

Untuk target anggaran Rumah Sakit Ketergantungan Obat Tahun 2022 adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Target Anggaran Tahun 2022

No	Jenis Belanja	RM	BLU	Total Anggaran
1	Belanja Pegawai	24.079.477.000	-	24.079.477.000
2	Belanja Barang	34.826.808.000	26.014.202.000	60.841.010.000
3	Belanja Modal	-	1.485.798.000	1.485.798.000
Total Anggaran Belanja		58.906.285.000	27.500.000.000	86.406.285.000



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Rincian target anggaran pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 86.406.285.000 dengan rincian sebagai berikut :

- ❖ Target anggaran belanja pegawai dari rupiah murni (RM) adalah sebesar Rp. 24.079.477.000.
- ❖ Target anggaran belanja barang dari rupiah murni adalah sebesar Rp. 34.826.808.000 dan anggaran belanja barang dari BLU adalah sebesar Rp. 26.014.202.000, sehingga total anggaran untuk belanja barang di tahun 2022 adalah sebesar Rp 60.841.010.000.
- ❖ Target anggaran belanja modal dari BLU untuk tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.485.798.000.



BAB IV PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2022 merupakan rencana kerja tahun ketiga dari Rencana Strategis Bisnis RS. Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 - 2024 serta penjabaran secara teknis dari Rencana Bisnis dan Anggaran 2022. Beberapa kegiatan dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian dengan kondisi di lapangan dengan tetap memperhatikan perencanaan yang telah disusun.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2022 ini disusun sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta pencapaian target kinerja pada masing-masing unit kerja di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta serta disesuaikan dengan Rencana Strategis Bisnis tahun 2020 - 2024.

Semoga di tahun 2022, pencapaian target kinerja pelayanan dan target kinerja keuangan dapat tercapai dan lebih baik dari tahun sebelumnya serta pada tahun 2022 ini RS Ketergantungan Obat tetap mempertahankan status terakreditasi paripurna dan dapat meningkatkan kinerjanya sebagai BLU dengan memperoleh tingkat kesehatan rumah sakit kategori AA.